

**PENAKLUKAN KONSTATINOPEL
OLEH MUHAMMAD AL-FATIH DALAM *FILM BATTLE OF
EMPIRES FETIH 1453*
(ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

**MASHAIL AMALIAH
NIM : 1522102026**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Mashail Amaliah
NIM : 1522102026
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penaklukan Konstantinopel Oleh Muhammad Al-Fatih Dalam Film *Battle Of Empires Fetih 1453* (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Mashail Amaliah
NIM. 1522102026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH MUHAMMAD AL-FATIH
DALAM *FILM BATTLE OF EMPIRES FETIH 1453* (ANALISIS NARATIF
TZEVEATAN TODOROV)**

yang disusun oleh Saudara: **Mashail Amaliah**, NIM. **1522102026**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Juli 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Umi Halwati, M.Ag
NIP 19840819 201101 2 011

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

Mengesahkan,

Tanggal 13 Oktober 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN PURWOKERTO
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Mashail Amaliah NIM. 1522102026 yang berjudul:

“Penaklukan Konstantinopel Oleh Muhammad Al-Fatih Dalam Film *Battle Of Empires Fetih 1453* (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Juni 2020
Pembimbing,



Enung Asmaya, MA
NIP. 19760508 200212 2 004

“Penaklukan Konstantinopel Oleh Muhammad Al-Fatih Dalam Film *Battle Of Empires Fetih 1453* (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)”

**Mashail Amaliah
NIM : 1522102026**

ABSTRAK

Film *Battle Of Empires Fetih 1453* adalah sebuah jenis film epic sejarah yang mengangkat kisah nyata tentang tokoh Islam yaitu Muhammad Al-Fatih, Sultan ketujuh Daulah Utsmaniyah yang berhasil menaklukan Kota Konstantinopel pada tanggal 29 Mei 1453 M (20 Jumadil Ula 857 H). Dalam film tersebut diceritakan secara umum bagaimana upaya Muhammad Al-Fatih melakukan berbagai macam persiapan dan strategi untuk penaklukan. Dari latar belakang di atas, maka munculah beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut adalah Bagaimana alur cerita di awal, tengah, akhir pada film *Battle Of Empires Fetih 1453*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teori yang digunakan adalah analisis naratif (narrative analysis) model Tzvetan Todorov, memiliki tiga alur waktu cerita, yaitu alur cerita awal, tengah, dan akhir. Tzvetan Todorov mengatakan bahwa suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan atau konflik dan diakhiri upaya untuk menghentikan gangguan atau kekuatan jahat sehingga keseimbangan tercipta kembali agar menjadi bahagia.

Penelitian ini menemukan temuan-temuan sebagai berikut: (1) alur cerita awal, memperlihatkan dasar pemikiran atau akar mula umat Islam ingin menaklukan konstantinopel karena hadist Rasulullah SAW. (2) alur tengah, terjadinya proses penaklukan dengan cara peperangan. (3) alur akhir, keberhasilan Sultan Mehmed beserta pasukannya menaklukan Konstantinopel telah membuktikan kebenaran Islam yang telah dijanjikan Rasulullah SAW.

IAIN PURWOKERTO

Kata Kunci: Film *Battle Of Empires Fetih 1453*, Analisis Naratif, Tzvetan Todorov

MOTO

Cobalah tidak untuk menjadi seseorang yang sukses, tetapi menjadi seseorang yang bernilai.

Menjadi orang yang bernilai dapat dikenali dengan bagaimana ia memberi kebaikan dan kemanfaatan, tidak hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk orang-orang banyak.

-Albert Einstein-



PERSEMBAHAN

Dengan segala banyak kasih sayang dan ketulusan, Saya persembahkan skripsi ini untuk sepasang manusia yang begitu mencintai saya tanpa tapi dan karena, yang kerap melimpahkan doa tak berkesudahan untuk segala kebaikan dan kebahagiaan saya, Almarhum Ayah Ruslan yang telah berpulang pada 25 April 2020 dan Mamah Aisyah Towilah.

Serta untuk kedua adik saya Lulu Wardani dan Raisa Ashilla. Tumbuh dan berkembang dengan sebagaimana nasihat yang diberi. Kita harus saling menjaga dan menguatkan untuk Mamah, ya.

Terimakasih atas setiap do'a penuh cintanya yang melahirkan berjuta kasih yang pekat.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam teriring kasih keselamatan Ilahi Robbi, terselamatkan keharibaan baginda nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya.

Skripsi dengan judul “Penaklukan Konstantinopel Oleh Muhammad Al-Fatih Dalam Film *Battle Of Empires Fetih 1453* (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)” merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT, atas segala bentuk nikmat dan karunia Nya.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
4. Uus Uswatusolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag, M.M. Penasihat Akademik angkatan 2015 IAIN Purwokerto.
6. Enung Asmaya, MA, selaku pembimbing skripsi penulis, terimakasih atas segala arahan dan kesabarannya menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

8. Orang tua dari penulis, Almarhum Ayah Ruslan yang sudah berbahagia di sisi-Nya dan Mamah Aisyah Towilah yang telah memberikan dan berkorban segala hal untuk anakmu.
9. Teman-teman KPI angkatan 2015. Terimakasih untuk segala cerita dan pelajarannya, semoga kita semua selalu dapat menjalin silaturahmi.
10. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya, Indah Rahayu, Lareza Nussy, Ella Ngazizah, Wahyu Wening, Desy Maesaroh, Triya Yulita, Maida Zaella, Syerli Marlina, Dwirizki, Nanik Hidayah, Yuliati, Sasa Sesilia, Devi Fitirana, Riza Hanifah, Gita Fatmawati, Eli Elawati, Musrifatun Nikmah dan Syarif Fajri. Terimakasih atas segala kisah dan kasih di dalamnya, hadirnya kalian dalam perjalanan hidup saya adalah anugrah.
11. Teman-teman PPL ADI TV Yogyakarta dan teman-teman KKN Nusantara Desa Sungai Linau Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Terimakasih telah berbagi ilmu dan pengalamannya. Semoga kita bisa bersua kembali dan selalu dapat menjalin silaturahmi.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Aamiin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 12 Oktober 2020



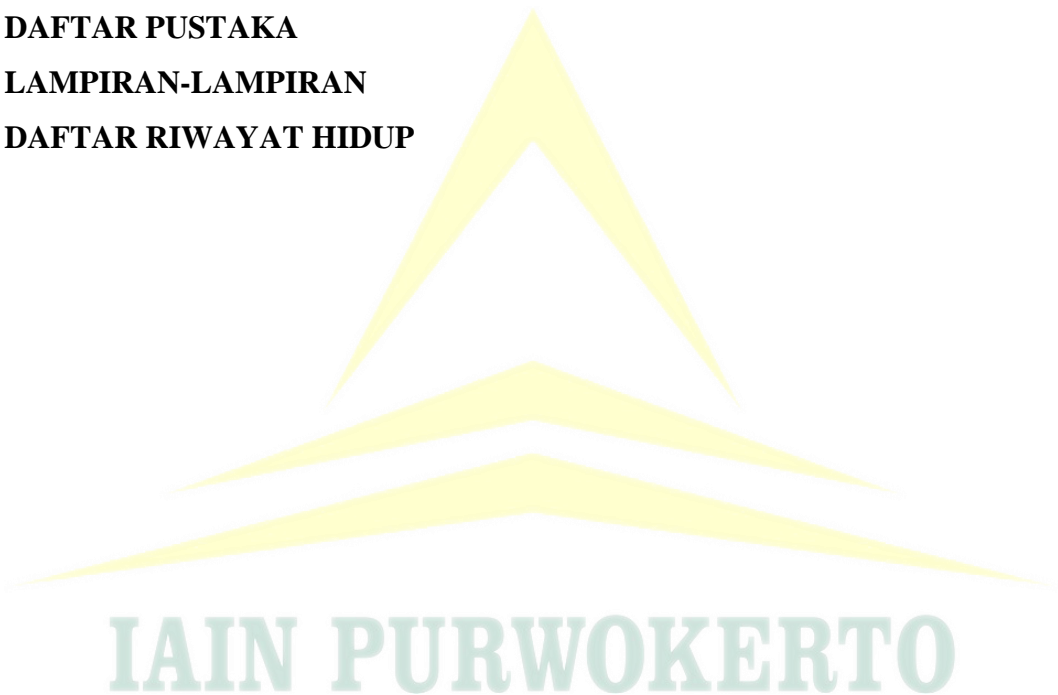
Mashail Amaliah
NIM. 1522102026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penaklukan	15
B. Film	17
C. Analisis Naratif	27
D. Teori Narasi Menurut Tzvetan Todorov	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	38

BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>	40
	B. Profil Pemain Film <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>	46
	C. Biografi Muhammad Al-Fatih.....	47
	D. Analisis Naratif Tzevetan Todorov Film <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>	50
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	94
	B. Saran-Saran	95
	C. Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kota Madinah
- Gambar 2 Kota Edirne (Tempat kelahiran Muhammad Al-Fatih)
- Gambar 3 Kota Saruhan Sancagi (Tempat Muhammad Al-Fatih belajar)
- Gambar 4 Muhammad Al-Fatih menuju Edirne
- Gambar 5 Muhammad Al-Fatih kembali bertahta
- Gambar 6 Muhammad Al-Fatih membuat rencana untuk menaklukan Konstantinopel
- Gambar 7 Rencana Muhammad Al-Fatih untuk membuat kapal
- Gambar 8 Rencana pembuatan banteng baru oleh Muhammad Al-Fatih
- Gambar 9 Pembuatan banteng baru
- Gambar 10 Kesungguhan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukan Konstantinopel
- Gambar 11 Sikap pantang meyerah Muhammad Al-Fatih
- Gambar 12 Benteng yang dibangun untuk pertahanan
- Gambar 13 Meriam raksasa
- Gambar 14 Perjalanan menuju Konstantinopel
- Gambar 15 Kapal pasukan telah sampai di Galipoli
- Gambar 16 Muhammad Al-Fatih menawarkan perjanjian sesuai dalam Islam
- Gambar 17 Proses penaklukan terjadi
- Gambar 18 Perang dilakukan malam hari dipimpin oleh Ulubati Hasan
- Gambar 19 Keadaan Muhammad Al-Fatih yang frustrasi
- Gambar 20 Kedatangan Syech Agung
- Gambar 21 Semangat Muhammad Al-Fatih muncul lagi
- Gambar 22 Kapal ditarik melalui jalur darat menuju Golden Horn
- Gambar 23 Ketika Muhammad Al-Fatih berlutut
- Gambar 24 Kisah heroic Ulubati Hasan mengibarkan bendera Utsmani.

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran narasi dialog film *Battle Of Empires Fetih 1453*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah itu kembali berulang membawa peristiwa lama dan sama. Sejarah mempunyai arti dan memberi arti dimana manusia itu bagaikan dunia yang berputar di sekeliling dirinya sendiri. Sejarah ditulis dijadikan sebagai gambaran atau sebagai guru yang memberikan penuntun. Sejarah mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Setiap sejarah mempunyai arti dan bernilai, sehingga manusia dapat membuat sejarah sendiri dan sejarahpun membentuk manusia, mempengaruhi siapapun yang membaca dan melihatnya serta membentuknya menjadi persis seperti tokoh yang menjadi sentral dalam sejarah. Sejarah sendiri perlu diwariskan. Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam At-Tafkir bahkan menyampaikan kepada kita bahwa “berfikir tidak akan bisa terwujud kecuali dengan adanya informasi terdahulu.”

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh*. Kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya waktu atau penanggalan. Sejarah sering dikatakan sebagai catatan kisah, peristiwa, catatan ibrah-nya, serta saksi atas yang terjadi. Thomas Carlyle mengatakan, *the history of the world is the biography of the great man* (sejarah merupakan kumpulan biografi orang-orang besar). Apa yang diungkapkan Thomas tersebut melukiskan makna sejarah sebab setiap orang yang membaca dan menganalisis sejarah akan mendapatkan

gambaran utuh tentang sepak terjang dan aksi orang-orang besar (berpengaruh) pada zamannya. Hanya mereka yang pernah melakukan pekerjaan mulia dan besarlah yang berhak dicantumkan dalam sejarah. Hanya mereka yang mampu mengubah sikap dan pola pikir manusia yang patut ditorehkan dalam sejarah. Manusia yang memiliki karakter, integritas, kualitas, dan bobot yang bisa dituliskan oleh sejarawan dalam buku sejarahnya.¹

Dalam perjalanan sejarah dakwah Islam sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad saw, khususnya di Madinah, dakwah nabi mengalami kemajuan yang signifikan.² Bermula dari sanalah kemudian Islam berkembang ke berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya ditujukan untuk masyarakat Arab saja melainkan disebarkan ke berbagai penjuru belahan dunia karena Islam adalah agama yang universal, tidak terikat waktu dan tempat. Untuk itu Rasul dan para sahabat turut berdakwah dan menyebarkan Islam di berbagai daerah lainnya walaupun Nabi Muhammad telah tiada.

Sejarah dakwah sendiri sudah cukup panjang dan memiliki lika-likunya, ada sejarah perkembangan kerajaan, khilafah, politik Islam, penaklukan dan sejarah lainnya. Salah satu sejarah fenomenal dalam berdakwah adalah peristiwa yang sangat penting yaitu penaklukan kota Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih atau yang lebih dikenal

¹ Syamsudin RS. Sejarah Dakwah. (Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2016) Hlm. 1-2.

² Azhar. Sejarah Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol.1. No.2. (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2017) Hlm. 1.

Sultan Mehmed II yang terjadi pada tanggal 29 Mei tahun 1453 M. Penaklukan kota konstantinopel ini merupakan peristiwa besar yang sangat terkenal baik di dunia Islam maupun dunia Barat.

Konstantinopel menjadi ibu kota Kekaisaran Romawi berawal pada tahun 324 M ketika Kaisar Constantine Agung memindahkan ibukota dari Roma ke Bizantium. Untuk memperingati dirinya, kota itu dinamakan *Constantinopolis* (Kota Constantine) yang selanjutnya disebut Konstantinopel.³ Kota ini terletak di Semenanjung Bosporus, antara Balkan dan Anatolia, antara Laut Hitam dan Mediterania. Sebelah utara semenanjung tempat dibangunnya kota ini dibatasi oleh *Golden Horn* (Tanduk Emas), sebelah selatan dibatasi oleh Laut Marmara dan sebelah timur dibatasi oleh Selat Bosporus. Secara geografis letak Konstantinopel sangat strategis dan menguntungkan.⁴ Konstantinopel sendiri sekarang lebih dikenal dengan nama Istanbul. Kota tersebut berada di Benua Eropa.

Pemandangan yang paling menonjol dari kota ini tentu saja system pertahanannya yang merupakan pertahanan terbaik pada masanya. Konstantinopel dilindungi tembok yang mengelilingi kota dengan sempurna, baik wilayah laut maupun daratnya. Keseluruhan kota ini nampak seperti sebuah benteng kokoh. Nyali seseorang yang ingin menaklukan kota ini pun akan ciut tatkala dia melihat bagian benteng bagian barat, satu-satunya wilayah Konstantinopel yang berbatasan dengan daratan. Di situ terbangun

³ Alwi Alatas. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005). Hlm. 7.

⁴ Henry S. Lucas. *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993). Hlm. 42.

struktur tembok dua lapis dengan dua tingkatan, yang diperkuat dengan parit besar dan dalam di bagian depannya. Lengkaplah Konstantinopel memiliki gelar yang lain “*The City With Perfect Defense*”⁵

Salah satu cara di zaman sekarang untuk bisa menyampaikan atau memberitahukan tentang sejarah Islam ke generasi selanjutnya bisa melalui film. Pada mulanya film dipelajari dari segi potensinya sebagai “seni”, begitu kata John Storey. Sejarahnya dituturkan sebagai momen-momen yang hebat, film-film, bintang, dan sutradara yang paling penting.⁶ Selain itu film merupakan teks sosial yang merekam dan sekaligus berbicara tentang kehidupan masyarakat pada saat film tersebut produksi. Bisa dikatakan bahwa citra dan naratif dari sebuah film adalah jendela yang cukup signifikan untuk melihat dan memahami realita sosial yang terjadi pada ruang dan kurung waktu tertentu.⁷

Salah satu alat media yang menceritakan sejarah runtuhnya penaklukan kota konstantinopel secara umum adalah film berjudul *Battle Of Empires Fetih 1453* yang di sutradari oleh sutradara terkenal dari Turki yaitu Faruk Aksoy . Film *Battle Of Empires Fetih 1453* dirilis pada 15 Februari 2012 dan dirilis di negara-negara yang berbeda pada 16 Februari 2012, yaitu Amerika Serikat, Britania Ryaa, Perancis, Mesir, Uni Emirat Arab, Kazakhstan,

⁵ Alwi Alatas. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005). Hlm. 30.

⁶ Acep Aripudin. *Sosiologi Dakwah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 36.

⁷ Ratna Noviani. “Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia tahun 1970-2000-an”, *jurnal Kawistara*, Vol. 1, No 1 April 2011, hlm. 40, diambil dari <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3905>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019, 21.42

Georgia, Jerman, Belanda, Makedonia, Rusia, Azerbaijan, Korea Selatan, Jepang dan beberapa negara lainnya.⁸

Film *Battle Of Empires 1453* dimulai dari tersiarnya hadist Nabi mengenai jatuhnya Konstantinopel, hingga upaya-upaya yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih untuk menaklukan Konstantinopel. Muhammad Al – Fatih merupakan pemegang kekuasaan tunggal yang paling tinggi pada masa kesultanan Turki Ustmani. Maka dari itu ia mempunyai pengaruh yang sangat luas dan mempunyai dampak yang menyeluruh pada kerajaannya.

Dalam penaklukan Kota Konstantinopel yang dilakukan Muhammad Al-Fatih beserta pasukan-pasukannya terdapat kegigihan dan semangat juang yang tinggi serta mencerminkan nilai-nilai Islam *rahmatanlilalamin*. Sejarah penaklukan ini mempunyai peran penting untuk membangun peradaban tertentu termasuk peradaban Islam. Sebab dengan sejarah dapat diketahui prestasi-prestasi pembesar Islam dahulu saat berjaya, terutama perjuangan Muhammad Al-Fatih dalam upaya membuka benteng Konstantinopel.

Film yang mengemas kisah nyata tentang sejarah penaklukan Konstantinopel ini menarik penulis untuk mengetahui penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* berdasarkan analisis naratif Tzvetan Todorov.

B. Defenisi Operasioanl

Defenisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk

⁸ Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453 pada tanggal 17 November 2019 pukul 23.14.

memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Penaklukan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penaklukan merupakan proses atau cara perbuatan menaklukan wilayah suatu negara melalui peperangan, mendapatkan wilayah secara tetap akibat dari peperangan atau penyerangan yang penuh kemenangan.⁹ Penaklukan juga adalah suatu daerah yang telah diduduki seseorang atau bangsa kemudian diambil alih untuk didirikan negara di wilayah itu.¹⁰

Penaklukan sendiri adalah sebuah komponen dari sebuah terbentuknya suatu negara. Dalam penaklukan dibutuhkan kekuatan untuk mengambil alih wilayah. Menurut Leon Duguit orang-orang yang paling kuat itu mendapatkan kekuasaan dan memerintah disebabkan oleh beberapa faktor, yakni memiliki keunggulan fisik, keunggulan ekonomi, keunggulan kecerdasan, keunggulan agama dan lain sebagainya. Keunggulan-keunggulan inilah yang menjadi kekuatan untuk bisa menaklukan.¹¹

Penaklukan suatu negara kemudian menguasai semua wilayah dari negara itu, tidak secara langsung melahirkan hak atas wilayah tersebut. Dalam kasus tertentu yang dapat diberikan hak kemenangan atas suatu

⁹ Diakses dari <https://lektur.id/arti-penaklukan/> pada tanggal 21 April 2020 pukul 19.10.

¹⁰ Teuku Saiful Bahri Johan. *Perkembangan Ilmu Negara Dalam Peradaban Globalisasi Dunia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm. 100.

¹¹ I Gde Pantja Astawa, Suprin Na'a. *Memahami Ilmu Negara dan Teori Negara*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009). Hlm. 60.

penaklukan hanya dapat dianugerahkan kepada kaum pemberontak, namun hak atas wilayahnya masih tetap milik Negara yang ditaklukkan.

Penaklukan pada akhirnya berhasil diakui sebagai suatu proses pendudukan wilayah secara sah terjadi apabila perang telah usai dan pemenang perang telah ditentukan, ini merupakan implikasi dari teori bahwa penguasaan suatu wilayah tertentu yang dianeksasi mulai efektif ketika tidak ada satu kesempatan pun dari Negara yang ditaklukkan untuk dapat kembali meraih wilayahnya.

Walaupun demikian, proses pendudukan wilayah masih saja dapat dilakukan dengan cara penaklukan ataupun penggunaan kekerasan, namun perlu tindakan lanjutan yang sifatnya khusus oleh hukum internasional, entah itu dengan perjanjian *cessie*, ataupun dengan pengakuan secara internasional. Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa proses penaklukan untuk mendapatkan wilayah merupakan akuisisi yang sifatnya *derivative*.¹²

Jadi dalam hal ini, penaklukan dapat terjadi secara damai (persetujuan dari Negara yang tadinya menguasainya), dan dapat juga terjadi secara kekerasan. Cara yang pertama timbul dengan perjanjian dan penyerahan kedaulatan, sedangkan cara yang kedua timbul dengan cara kekerasan (revolusi).¹³

¹² Lukmanul Hakim Lubis. The Acquisition Of A Territory : “Modes, History and The International Practices”. *Jurnal MCS FH Unpad*. (Bandung: Universitas Padjajaran Bandung, 2016). Hlm. 5-7.

¹³ Diakses dari <https://karwapi.wordpress.com/2013/02/13/10-sepuluh-teori-asal-usul-berdirinya-sebuah-negara/> pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 09.25.

2. Film

Film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat.¹⁴

Secara etimologis, film berarti moving image, gambar bergerak. Awalnya film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Ia ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip photography dan proyektor.¹⁵

Film sebagai media komunikasi massa pun dianggap ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Bertujuan untuk membuat penyampaian pesan dari film itu supaya menarik, mudah ditangkap dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Menurut Effendy film sebagai medium komunikasi massa yang ampuh, bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.¹⁶

¹⁴ Mira Isma Sri Hidayah. Perbandingan Novel Magic Hour Karya Tisa Ts dan Film Magic Hour Sutradara Asep Kusdinar. *Skripsi*. (Tangerang Selatan: Universitas Pamulang, 2016). Hlm. 7.

¹⁵ Effendy. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju, 1989). Hlm. 226.

¹⁶ Onong Uchana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm. 209.

3. Analisis Naratif

Analisis naratif biasa dipakai dalam penelitian tentang cerita-cerita fiksi, seperti novel, dongeng, atau film. Selain itu analisis naratif juga dipakai pada peristiwa fakta, sebab pada dasarnya analisis naratif merupakan analisis bagaimana cara dan struktur cerita dari suatu teks.

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, upaya untuk memberitahu. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Tetapi tidak semua informasi atau memberitahu peristiwa bisa dikategorikan sebagai narasi.¹⁷ Teori naratif merupakan teori yang membahas tentang perangkat dan konveksi dari sebuah cerita. Cerita yang dimaksud bisa dikategorikan fiksi atau fakta yang sudah disusun secara berurutan. Hal ini memungkinkan khalayak untuk terlibat dalam cerita tersebut.

Menurut Onong Uchana Effendy berpandangan bahwa narasi itu berisi penjelasan bagaimana cerita disampaikan, bagaimana materi dari suatu cerita dipilih, dan disusun untuk mencapai efek tertentu kepada khalayak.¹⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis narasi menurut Tzvetan Todorov. Tzvetan Todorov adalah seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks

¹⁷ Eriyanto. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 1-2.

¹⁸ Onong Uchana Effendy. *Ilmu, Tori, dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007). Hlm. 214.

mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan tercipta kembali.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dinarasikan menurut Tzvetan Todorov?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis sejarah penaklukan dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dan dinarasikan berdasarkan analisis narasi Tzvetan Todorov.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan, utamanya dibidang penelitian tentang sejarah dakwah. Secara khusus dibidang kajian komunikasi dan penyiaran Islam. Penelitian ini

¹⁹ Eriyanto. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media ...* Hlm. 46.

diharapkan menambah wacana bagi peneliti yang lain. Seperti media film dan buku dapat dilakukan sebagai penyampaian sejarah dakwah.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan bermanfaat secara praktis bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi mahasiswa KPI yang ingin meneliti penelitian serupa.

F. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan skripsi atau jurnal yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Adapun beberapa judul penelitian yang peneliti dapatkan adalah:

Pertama, penelitian Dwita Apriliani mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2014. Judul penelitian Apriliani yaitu “Analisis Naratif Larangan Pacaran Dalam Agama Islam pada Buku *Udah, Putusin Aja* Karya Felix Y. Siauw”, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis naratif teori Tzvetan Todorov. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu sebuah buku berjudul *Udah, Putusin Aja*, sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu Film *Battle Of Empires Fetih 1453*. Fokus penelitian Apriliani yaitu pada larangan pacaran dalam buku *Udah, Putusin Aja*, sedangkan fokus penelitian ini adalah Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dinarasikan berdasarkan analisis Tzvetan Todorov.

Adapun hasil dari penelitian Apriliani adalah bahwa pacaran dilarang dalam Islam. Islam memberikan jalan alternatif bagi individu berupa khitbah dan ta'aruf bagi yang sudah siap.²⁰

Kedua, penelitian dari Linda Nuraisah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2015. Judul penelitian Linda yaitu “Analisis Narasi Novel *Gadis Kecil Di Tepi Gaza*”, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis naratif Tzvetan Todorov. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian Linda sebuah novel berjudul *Gadis Kecil Di Tepi Gaza*, sedangkan penelitian ini sebuah Film *Battle Of Empires Fetih 1453*. Fokus penelitian Linda yaitu pada gambaran seorang muslimah dinarasikan pengarang dalam bentuk dialog antar tokoh serta paparan-paparan kejadian atau peristiwa yang dialami, sedangkan fokus penelitian ini adalah pada alur Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dinarasikan berdasarkan analisis Tzvetan Todorov. Adapun hasil dari penelitian Linda adalah peneliti menarasikan dengan mendeskripsikan dan menjabarkan ujaran-ujaran melalui paparan cerita yang mengisahkan perjuangan gadis kecil ditanah Palestina, kota Gaza.²¹

Ketiga, penelitian dari Nanik Nur Hidayah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto 2019. Judul penelitian

²⁰ Dwita Apriliani. Analisis Naratif Larangan Pacaran dalam Agama Islam pada Buku Udah, Putusin Aja karya Felix Y. Siau. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

²¹ Linda Nuraisah. Analisis Narasi Novel *Gadis Kecil Di Tepi Gaza*. *Skripsi*. (Jakarta: : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Nanik yaitu “Negoisasi Perempuan Dalam Film Dokumenter *Tanah Mama* Karya Asrida Elisabeth (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)”. Persamaannya dengan peneliti ini terletak pada pendekatan kualitatif dengan analisis naratif dan menggunakan teori dari Tzvetan Todorov. Perbedaan penelitian Nanik dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian Nanik sebuah film dokumenter dengan judul Dokumenter *Tanah Mama*, sedangkan penelitian ini judul filmnya yaitu *Battle Of Empires Fetih 1453*. Fokus penelitian Nanik yaitu pada praktek Negoisasi Perempuan dalam film Dokumenter *Tanah Mama*, sedangkan fokus penelitian ini adalah alur Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dinarasikan berdasarkan analisis Tzvetan Todorov. Adapun hasil dari penelitian Nanik adalah praktek negoisasi dilakukan menggunakan cara menemui pihak lawan dan membujuk agar meringankan permasalahan.²²

Keempat, penelitian dari Adi Dharma Bagaskara jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung tahun 2018 yang mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Politik Muhammad Al-Fatih pada Film *Battle Of Empires Fetih 1453* dalam menaklukan Kota Konstantinopel (Analisis Semiotika Roland Barthes). Persamaannya dengan peneliti terletak pada objeknya yang sama-sama meneliti film *Battle Of Empires Fetih 1453*. Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan. Skripsi Adi Dharma

²² Nanik Nur Hidayah. Praktek Negoisasi Perempuan Dalam Film Dokumenter *Tanah Mama* Karya Asridha Elisabeth. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Bagaskara menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov.²³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab :

Bab I. Penelitian, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian teori adalah uraian berupa teori-teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran kerangka dalam penelitian ini, seperti diantaranya, definisi penaklukan, definisi film, jenis film dan fungsi film, film sebagai media dakwah, analisis naratif model Tzvetan Todorov.

Bab III. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, membahas dan mengupas alur penaklukan konstantinopol oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* yaitu dengan gambaran umum film, nama pemain film biografi Muhammad Al-Fatih, dan analisis naratif Tzvetan Todorov.

Bab V. Dalam bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

²³ Adi Dhimas Bagaskara. Strategi Politik Muhammad Al-Fatih pada Film Battle Of Empires Fetih 1453 dalam menaklukan Kota Kosntantinopol (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. (Lampung: Universitas Lampung, 2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penaklukan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penaklukan merupakan proses atau cara perbuatan menaklukan wilayah suatu negara melalui peperangan, mendapatkan wilayah secara tetap akibat dari peperangan atau penyerangan yang penuh kemenangan.²⁴ Penaklukan juga adalah suatu daerah yang telah diduduki seseorang atau bangsa kemudian diambil alih untuk didirikan negara di wilayah itu.²⁵

Penaklukan sendiri adalah sebuah komponen dari sebuah terbentuknya suatu negara. Dalam penaklukan dibutuhkan kekuatan untuk mengambil alih wilayah. Menurut Leon Duguit orang-orang yang paling kuat itu mendapatkan kekuasaan dan memerintah disebabkan oleh beberapa faktor, yakni memiliki keunggulan fisik, keunggulan ekonomi, keunggulan kecerdasan, keunggulan agama dan lain sebagainya. Keunggulan-keunggulan inilah yang menjadi kekuatan untuk bisa menaklukan.²⁶

Penaklukan suatu Negara kemudian menguasai semua wilayah dari Negara itu, tidak secara langsung melahirkan hak atas wilayah tersebut. Dalam kasus tertentu yang dapat diberikan hak kemenangan atas suatu penaklukan

²⁴ Diakses dari <https://lektur.id/arti-penaklukan/> pada tanggal 21 April 2020 pukul 19.10.

²⁵ Teuku Saiful Bahri Johan. *Perkembangan Ilmu Negara Dalam Peradaban Globalisasi Dunia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm. 100.

²⁶ Astawa, I Gde Pantja. *Memahami Ilmu Negara dan Teori Negara*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009). Hlm. 60.

hanya dapat dianugerahkan kepada kaum pemberontak, namun hak atas wilayahnya masih tetap milik Negara yang ditaklukkan.

Penaklukan pada akhirnya berhasil diakui sebagai suatu proses pendudukan wilayah secara sah terjadi apabila perang telah usai dan pemenang perang telah ditentukan, ini merupakan implikasi dari teori bahwa penguasaan suatu wilayah tertentu yang dianeksasi mulai efektif ketika tidak ada satu kesempatan pun dari Negara yang ditaklukkan untuk dapat kembali meraih wilayahnya.

Walaupun demikian, proses pendudukan wilayah masih saja dapat dilakukan dengan cara penaklukan ataupun penggunaan kekerasan, namun perlu tindakan lanjutan yang sifatnya khusus oleh hukum internasional, entah itu dengan perjanjian *cessie*, ataupun dengan pengakuan secara internasional. Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa proses penaklukan untuk mendapatkan wilayah merupakan akuisisi yang sifatnya *derivative*.²⁷

Jadi dalam hal ini, penaklukan dapat terjadi secara damai (persetujuan dari Negara yang tadinya menguasainya), dan dapat juga terjadi secara kekerasan. Cara yang pertama timbul dengan perjanjian dan penyerahan kedaulatan, sedangkan cara yang kedua timbul dengan cara kekerasan (revolusi).²⁸

²⁷ Lukmanul Hakim Lubis. The Acquisition Of A Territory : “Modes, History and The International Practices”. *Jurnal MCS FH Unpad*. (Bandung: Universitas Padjajaran Bandung, 2016). Hlm. 5-7.

²⁸ Diakses dari <https://karwapi.wordpress.com/2013/02/13/10-sepuluh-teori-asal-usul-berdirinya-sebuah-negara/> pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 09.25.

B. Film

1. Defenisi & Film sebagai Media Massa

Film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat.²⁹

Secara etimologis, film berarti moving image, gambar bergerak. Awalnya film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Ia ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip photography dan proyektor. Menurut Effendy, film didefinisikan sebagai media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.³⁰

Film bermula pada akhir abad ke-19 sebagai teknologi baru, namun konten dan fungsi yang ditawarkan masih sangat jarang, film kemudian berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, music, drama, humor, serta trik teknis bagi konsumsi populer. Film juga hampir menjadi media massa yang sesungguhnya, dalam artian bahwa film mampu menjangkau populasi dalam jumlah besar dengan cepat, bahkan di wilayah pedesaan.

Sebagai media massa, film merupakan bagian dari respons terhadap penemuan waktu luang, waktu libur, dan sebuah jawaban atas

²⁹ Mira Isma Sri Hidayah. Perbandingan Novel Magic Hour Karya Tisa Ts dan Film Magic Hour Sutradara Asep Kusdinar. *Skripsi*. (Tangerang Selatan: Universitas Pamulang, 2016). Hlm. 7.

³⁰ Effendy. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju, 1989). Hlm. 226.

tuntutan cara untuk menghabiskan waktu luang keluarga yang sifatnya terjangkau dan (biasanya) terhormat. Film merupakan keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial mereka yang cukup baik.

Dilihat dari pertumbuhannya yang fenomenal, permintaan yang dipenuhi oleh film sangat tinggi. Dari elemen penting yang disebutkan di atas, bukan teknologi ataupun iklim politik, melainkan kebutuhan individu yang dipenuhi oleh film lah yang paling penting. Hal yang paling jelas adalah mereka yang kabur dari realitas yang membosankan ke dunia yang glamor, keinginan yang kuat untuk terjebak di dalamnya, pencarian tokoh idola dan pahlawan, keinginan untuk mengisi waktu luang dengan aman, murah, serta dengan bersosialisasi. Dalam makna semacam ini, tidak banyak hal berubah.³¹

Tujuan utama menonton film adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film akan terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Karena terkadang, film diangkat dari kisah nyata yang memiliki banyak hikmah untuk diambil. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka pembangunan karakter dan bangsa.³²

³¹ Alex Sobur. *Ensiklopedia Komunikasi A-I*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 213.

³² Elvinaro Ardianto, dkk. *Komunikasi Massa suatu pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014). Hlm. 136.

Jadi bahwa film adalah cerita atau gambaran kehidupan nyata sehari-hari yang digambarkan melalui media elektronik baik audio maupun visual untuk disampaikan dan disajikan kepada khlayak banyak agar dapat dinikmati dan tersampaikan makna yang hendak ingin diungkapkan oleh pembuat film.

2. Fungsi dan Pengaruh Film

Tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Fungsi persuasif suatu film dapat dilihat dari kandungan pesan yang berusaha untuk mengendalikan sikap atau perilaku penontonnya. Berbeda dengan fungsi hiburan dari film yang hanya menyampaikan hal-hal menyenangkan, dalam pengertian hanya untuk memenuhi kepuasan batin. Beberapa fungsi film yang diproduksi dan dieksebisikan sering kita temui misalnya ; fungsi informasional dapat ditemukan pada film berita (newsreel), fungsi instruksional dapat dilihat dalam film pendidikan, fungsi persuasif terkandung dalam film dokumenter, sedangkan fungsi hiburan dapat ditemukan pada jenis film cerita. Setiap film selalu mengandung unsur hiburan. Film informasional, instruksional, maupun persuasif. Selain mengandung pesan yang memungkinkan terlaksananya fungsi juga harus memberikan kesenangan atau hiburan kepada khalayak. Marselli Sumarno menambahkan bahwa film selain memiliki empat fungsi tersebut diatas

juga memiliki suatu nilai artistik. Nilai artistik sebuah film dapat terwujud bila nilai keartistikannya ditemukan pada seluruh unsurnya.³³

Pengaruh menonton film berhubungan dengan dalam ilmu sosial terdapat gejala apa yang disebut *identifikasi psikologis*. Dalam melihat atau lebih tegas lagi, dalam mengahayati sebuah film kerap kali penonton menyamakan (mengidentifikasi) seluruh pribadinya dengan salah seorang pemegang peran dalam film itu. Ia bukan saja dapat “memahami” atau “merasakan” apa yang dipikirkan atau dialami pemain itu dalam menjalankan perannya, tetapi lebih daripada itu : antara pemain dan penonton hampir tak ada lagi perbedaan.

Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Yang mudah dan dapat terpengaruh oleh film ialah anak-anak dan pemuda-pemuda. Pengaruh film pun tergantung dari filmnya sendiri. Film yang ceritanya bagus sudah tentu akan berpengaruh baik kepada masyarakat begitupun sebaliknya. Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.³⁴

3. Pembagian Film

Secara garis besar, film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Yang kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film non fiksi dan fiksi. Film non fiksi dibagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter,

³³ M. Sumarno. *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996). Hlm. 97.

³⁴ Onong Unchjana Effendi. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm. 207-209.

dokumentasi, dan film untuk tujuan ilmiah. Film fiksi sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu eksperimental dan genre.³⁵

Genre film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Menurut Pratista mengatakan bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk seperti film Bencana, Biografi dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an seperti: Film Aksi, Drama, Epik Sejarah, Fantasi, Horor, Komedi, Kriminal dan Gangster, Musikal, Petualangan, dan Perang. Berikut penjelasan dari genre induk primer:

a. Film Aksi

Film-film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembak-menembak, perkelahian, balapan, ledakan, aksi kejar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya.

³⁵ Aan Ratmanto. Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi Di Indonesia. *Jurnal Sasdaya, Gajah Mada Journal Of Humanities*, Vol. 2, No. 2 Mei 2018. Hlm. 3.

Genre aksi merupakan salah satu genre yang paling adaptif dibandingkan dengan genre lainnya, hal ini terlihat bahwa genre tersebut mampu berkombinasi dengan semua genre induk.

b. Film Drama

Film drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakter, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya seringkali membangkitkan emosi, dramatic, dan mampu membuat penonton menagis.

c. Film Epik Sejarah

Genre ini umumnya bertema periode masa silam (sejarah) dengan latar cerita kisah biblikal. Film berskala besar (kolosal) sering ditampilkan dengan mewah dan megah, serta melibatkan ratusan, hingga ribuan figuran, variasi kostum dengan aksesori yang unik, serta variasi atribut perang seperti pedang, tameng, tombak, helm, kereta kuda, panah, dan sebagainya. Film epik sejarah juga banyak menyajikan aksi pertempuran dengan skala besar yang berlangsung lama. Tokoh utama biasanya merupakan sosok heroic yang gagah berani dan disegani oleh semua lawannya. Genre biografi merupakan

perkembangan dari genre epic sejarah. Namun tidak seperti biografi, tingkat keakuratan cerita dalam film epik sejarah sering dikorbankan.³⁶

Menurut Piere Sorlin mendefinisikan film sejarah sebagai gambar bergerak yang mampu menghubungkan masa lalu yang ditampilkan di layar dengan pengetahuan masyarakat tentang masa lalu. Menurutnya film sejarah bukan sebuah disiplin yang harus dijelaskan sebagai salah satu jenis film, melainkan film yang mampu mengantarkan penonton pada sebuah pengetahuan masa lalu-peristiwa, tanggal-tanggal penting, tokoh-tokoh sebagai warisan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu komunitas. Sedang Natalie Davies, menjelaskan film sejarah sebagai bagian dari feature film (film cerita) yang plot utamanya berdasarkan peristiwa historis yang sebenarnya, atau dimana plot imajiner terbentang sedemikian rupa yang sehingga peristiwa historis yang sebenarnya sangat penting dan menjadi unsur yang intrinsik pada cerita.

Film sejarah hari ini telah digunakan baik sebagai propaganda, pendidikan, maupun hiburan. Film sejarah telah mendapat perhatian untuk ditinjau latar belakang produksi (dimensi sosial, politik, ekonomi), diharapkan menghasilkan penonton yang penuh perhatian, simpatik, dan aktif, serta bagaimana film sejarah mampu menjadi simbol pengikat bagi sebuah bangsa. Selain itu, film sejarah unggul dalam hal merepresentasikan dan menghadirkan citra tentang masa

³⁶ Handi Oktavianus. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsir Di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 3. No. 2. (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2015). Hlm. 2-3.

lalu. Melalui film sejarah, penonton mampu lebih mudah membayangkan masa lalu, perangkat audio dan visualisasi yang bergerak membuat masa lalu itu sendiri seolah benar-benar hadir di layar.³⁷

d. Film Horor

Tujuan utama dari pembuatan film horror adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta terror yang dapat membekas dihati penontonnya. Pada umumnya, plot film horor sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Suasana *setting* film horor lebih cenderung pada ruangan atau tempat yang gelap yang didukung juga dengan adanya ilustrasi music yang menvekam dengan kalangan remaja dan dewasa sebagai sasaran penonton dalam film horor.

e. Film Komedi

Sejak dahulu, film komedi merupakan genre yang paling populer di antara semua genre film lainnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki tujuan memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, bahasa maupun karakter yang dilebih-lebihkan.

³⁷ Luqman Abdul Hakim. Menerawang Masa Lalu di Era Digital: Film Sejarah Vis A Vis Historiografi. *Gajah Mada Journal of Humanities*. Volume 3, no. 1. Februari. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2019). Hlm. 35.

f. Film Kriminal dan Gangster

Pada umumnya, film kriminal dan gangster ini berkaitan dengan beberapa aksi atau tindakan kriminal seperti hanya perampokan bank, pencurian, pemasaran, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok.

g. Film Musikal

Film dengan genre musical lebih mengacu pada kombinasi unsur musik. Lagu, tarian maupun koreografi yang menyatu dengan cerita. Dalam penggunaan musik disertai lirik yang menyatu dengan lagu mendukung alur cerita yang dihadirkan dalam film tersebut. Film musical ini memiliki sasaran penonton yang lebih ditujukan untuk penonton keluarga, remaja, dan anak-anak.

h. Film Petualangan

Film dengan genre petualangan mengisahkan cerita perjalanan, eksplorasi suatu obyek wisata atau ekspedisi ke suatu tempat yang belum pernah didatangi. Dalam film dengan genre petualangan ini menghadirkan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil.³⁸

4. Film Sebagai Media Dakwah

Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan baik dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang

³⁸ Handi Oktavianus. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsir Di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 3. No. 2. (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2015). Hlm. 2-3.

diangkat. Hal ini disebabkan film berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatar belakanginya.³⁹

Film sebagai media dakwah secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan nampak yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektivitasnya terhadap penonton. Banyak hal-hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan, dapat disuguhkan pada khalayak secara baik dan efisien oleh media film ini. Bahwa media film yang menyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan. Khusus bagi khalayak anak-anak dan sementara kalangan orang dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa lebih banyak mengajukan pertanyaan terhadap seluruh kenyataan situasi yang disuguhkan film.⁴⁰

Pakar komunikasi Rogers & Shoemaker menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pesan yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Komunikasi yang menyebar melalui media massa akan memiliki dampak vertikal (mengalami taraf internalisasi/penghayatan) apalagi jika para tokoh (opinion-leaders) ikut menyebarkannya. Sementara pakar komunikasi lain, Lazarfield menyatakan bahwa jalannya pesan melalui media massa akan sangat mempengaruhi masyarakat penerimanya. Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah diproyeksikan dalam suatu skenario yang memikat dan menyentuh

³⁹ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 176.

⁴⁰ Andi Fikra. Film Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Aqlam*. Vol. 2, No. 2, Desember 2017. Hlm. 10-11.

keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Sehingga mampu memberikan nilai-nilai ajaran moral Islam yang sesuai dengan kebutuhan penontonnya.

C. Analisis Naratif

Analisis naratif biasa dipakai dalam penelitian tentang cerita-cerita fiksi, seperti novel, dongeng, atau film. Selain itu analisis naratif juga dipakai pada peristiwa fakta, sebab pada dasarnya analisis naratif merupakan analisis bagaimana cara dan struktur cerita dari suatu teks.

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, upaya untuk memberitahu. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Tetapi tidak semua informasi atau memberitahu peristiwa bisa dikategorikan sebagai narasi. Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.⁴²

Narasi merupakan rangkaian peristiwa yang disusun melalui hubungan sebab akibat dalam ruang waktu tertentu. Narasi pada dasarnya adalah penggabungan berbagai peristiwa menjadi satu jalinan cerita. Karena itu, titik sentral dalam analisis naratif adalah mengetahui bagaimana peristiwa disusun dan jalinan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Tidak hanya cerita, plot juga merupakan bagian dari narasi. Cerita merupakan urutan kronologis

⁴¹ Ghazali, M. Bahri. *Dakwah Komunikatif "Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah"*. (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997). Hlm. 33-34.

⁴² Eriyanto. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. (Jakarta: KencaSemiotika Komunikasi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 176.

⁴² Eriyanto. *Anna*, 2013). Hlm. 1-2.

suatu peristiwa, dimana peristiwa itu dapat ditampilkan dalam teks dan bisa juga tidak ditampilkan dalam teks. Sedangkan plot apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks.⁴³

Webster dan Metrova menerangkan analisis naratif adalah bentuk metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial kehidupan. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang yang mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang telah ia baca maupun didengarkan dan dituturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.⁴⁴

Menurut Onong Uchana Effendy berpandangan bahwa narasi itu berisi penjelasan bagaimana cerita disampaikan, bagaimana materi dari suatu cerita dipilih, dan disusun untuk mencapai efek tertentu kepada khalayak.⁴⁵

D. Teori Narasi Menurut Tzvetan Todorov

Tzvetan Todorov adalah seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Todorov menganggap bahwa narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Narasi dimulai

⁴³ Eriyanto. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media..* Hlm. 15-16.

⁴⁴ Faiz Miftahul Huda. *Gus Dur Dalam Bingkai Novel Peci Miring. Skripsi.* (Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2018). Hlm. 25.

⁴⁵ Onong Uchana Effendy. *Ilmu, Tori, dan Filsafat Komunikasi.* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007). Hlm. 214.

dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan tercipta kembali.⁴⁶

Todorov juga berpendapat bahwa pada hakikatnya suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Pada bagian awal ada interaksi situasi dasar dan kemudian di tengah menimbulkan konflik dan pada akhirnya biasanya akan berakhir bahagia. Dengan kata lain Todorov membagi cerita menjadi tiga bagian, yaitu alur cerita awal, alur cerita tengah, dan alur cerita akhir. Berikut rincian dari ketiga bagian sebagai berikut:

1. Alur Cerita Awal

Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Perbuatan itu lahir suatu situasi. Situasi itu harus mengandung system-sistem yang mudah meledak atau mampu meledakan. Setiap saat situasi dapat menghasilkan suatu perubahan yang dapat membawa akibat atau perkembangan lebih lanjut. Ada situasi yang sederhana, tetapi ada juga situasi yang kompleks. Kompleks tidaknya situasi dapat diukur dari kaitan-kaitan antara satu faktor dengan faktor yang lain, dapat diukur dari jumlah faktornya, dan dapat pula diukur dari akibat-akibat yang ditimbulkannya serta rangkaian-rangkaian kejadian selanjutnya.

Jadi, bagian pendahuluan menyajikan situasi dasar yang harus memungkinkan pembaca atau penonton memahami adegan-adegan

⁴⁶ Eriyanto. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media ...* Hlm. 46.

selanjutnya. Bagian pendahuluan harus merupakan seni tersendiri yang berusaha menarik minat dan perhatian pembaca atau penonton.⁴⁷

2. Alur Cerita Tengah

Bagian perkembangan adalah bagian batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, para tokoh sudah terlihat karakter jelasnya, konflik juga sudah mulai terbangun atau sudah memasuki tahap konkritisasi. Artinya, konkritisasi diungkapkan dengan menguraikan secara terperinci peranan semua narasi, perbuatan atau tindak-tanduk tokoh-tokoh, interelasi antara tokoh-tokoh dan tindakan mereka yang menimbulkan benturan kepentingan. Konflik yang ada hanya dapat dimengerti dan dipahami dengan baik, jika situasi awal dalam bagian pendahuluan sudah disajikan secara jelas.⁴⁸

3. Alur Cerita Akhir

Pada akhir suatu cerita bukan hanya menjadi titik yang menjadi pertanda berakhirnya suatu tindakan. Lebih tepatnya bahwa akhir dari perbuatan merupakan titik dimana tenaga-tenaga atau kekuatan-kekuatan yang diimban dalam situasi yang tercipta sejak semula membersit keluar dan menemukan pemecahnya. Dengan kata lain, bagian penutup

⁴⁷ Mega Nur Fitriana. Analisis Narasi Film “My Name Is Khan” Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya. *Skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). Hlm. 20.

⁴⁸ Mega Nur Fitriana. Analisis Narasi Film “My Name Is Khan” Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya. *Skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). Hlm. 21.

merupakan titik dimana penonton sepenuhnya merasa, bahwa struktur dan makna sebenarnya merupakan system dari persoalan yang sama.

Bagian terakhir dari suatu narasi disebut juga peleraian atau denouement. Dalam bagian ini konflik akhirnya dapat diatasi dan diselesaikan. Namun demikian tidak selalu terjadi, bahwa bagian peleraian benar-benar memecahkan masalah yang dihadapi. Pada bagian ini dalam pengertian alur, dalam peleraian tetap dicapai akhir dari rangkain tindakan. Bahwa akhir dari tindakan ini menjadi awal dari pefrsolan berikutnya dan itu merupakan alur dari peristiwa berikutnya.⁴⁹ Secara skematis alur dapat digambarkan sebagai berikut.



Tahapan struktur narasi meliputi:

Kondisi keseimbangan dan keteraturan. Narasi umumnya di awali dari situasi normal, ketertiban dan keseimbangan. Dalam narasi superhero umumnya di awali oleh kondisi kota yang damai, kerajaan yang makmur dan seterusnya. Atau narasi tentang sebuah keluarga yang di awali dengan kondisi harmonis da bahagia.

Gangguan terhadap keseimbangan. Bagian atau struktur kedua dari narasi adalah adanya gangguan (disruption). Ini berupa tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan dan keteraturan. Kehidupan yang

⁴⁹ Atik Sukriati Rahmah. Analisis Narasi Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014). Hlm. 22.

normal dan tertib, setelah ada tokoh yang membuat gangguan berubah menjadi tidak tertib dan tidak teratur. Gangguan ini juga bisa berupa tindakan tertentu dari aktor yang merubah ketertiban.

Kesadaran terjadinya gangguan. Pada tahap ketiga, gangguan makin besar dampaknya makin dirasakan. Pada tahap ini gangguan umumnya mencapai puncak (klimaks). Dalam narasi mengenai superhero, babak ini ditandai oleh kekuatan musuh yang kuat. Musuh berhasil memperoleh pengikut dan dampak yang ditimbulkan oleh musuh tersebut, makin besar dirasakan oleh penduduk.

Upaya untuk memperbaiki gangguan. Pada tahap ini, narasi biasanya berisi tentang hadirnya sosok pahlawan (hero) yang berupaya untuk memperbaiki kondisi. Di tahap ini, sudah ada upaya untuk menciptakan keteraturan kembali, meskipun upaya itu digambarkan mengalami kegagalan. Dalam narasi mengenai superhero misalnya, di tahap ini sudah muncul perlawanan terhadap musuh. Tetapi karena musuh terlalu kuat, umumnya pahlawan (hero) digambarkan kalah terlebih dahulu.

Pemulihan menuju keseimbangan. Tahap ini adalah tahap terakhir dari suatu narasi. Kekacauan yang muncul pada babak dua, berhasil diselesaikan sehingga keteraturan bisa dipulihkan kembali dan seterusnya.

Dalam narasi superhero, tahap ini biasanya digambarkan bagaimana pahlawan (hero) berhasil mengalahkan musuh.⁵⁰



⁵⁰ Eriyanto. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media ...* Hlm. 47-48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif ini menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁵¹ Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)⁵² dan hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah.⁵³

Sebagai salah satu metode analisis teks media, analisis naratif mempunyai kelebihan dibandingkan analisis lainnya. Pendekatan kualitatif deskriptif ini merupakan pendekatan dalam salah satu metode penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara obyektif.⁵⁴ Dalam

⁵¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 4.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 9.

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*... Hlm. 20.

⁵⁴ Salma Qurota A'yun. *Kontruksi Toleransi Agama Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2*. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019). Hlm. 49.

penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis naratif sebagai metode penelitiannya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka (library research) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.⁵⁵ Menurut Kaelan, dalam penelitian literature kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis. Dikatakan historis karena banyak penelitian semacam ini memiliki dimensi sejarah. Penelitian literature ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.⁵⁶

Penulis menggunakan metode ini dikarenakan sumber data yang akan digunakan penulis berupa buku-buku dan data dari internet. Untuk menyajikan data tentang sejarah penaklukan Konstantinopel dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453*, serta dikaji dalam data sumber (bacaan, film, dan sebagainya).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah film *Battle Of Empires Fetih 1453* dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dinarasikan berdasarkan analisis narasi Tzvetan Todorov.

⁵⁵ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hlm. 31.

⁵⁶ Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta: Paradigma, 2010). Hlm. 134.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer:

Data primer merupakan jenis data yang utama. Data primer dalam penelitian ini adalah film *Battle Of Empires Fetih 1453* diambil dari akun youtube Fa Yapi dengan durasi 2 jam 35 menit 59 detik.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari segala bentuk dokumen baik berupa tulisan maupun foto. Data sekunder ini berfungsi untuk data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data yang diambil oleh peneliti yaitu berupa buku, jurnal, artikel, dan internet yang mendukung untuk memperoleh data yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah dan prosedur yang sistematis juga standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁷

1. Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan

⁵⁷ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 57.

metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁸

Penelitian ini penulis melakukan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung adalah dengan mengamati film dan melihat scenario film tersebut. Sebagai metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan film *Battle Of Empires Fetih 1453* melalui internet, film, dan buku-buku yang berkaitan dengan bahan penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penaklukan, sejarah Konstantinopel ditaklukkan, analisis naratif, film serta hasil-hasil dari

⁵⁸ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian...* Hlm. 58.

⁵⁹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hlm. 178.

penelitian yang sebelumnya yang juga menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov dalam mengkaji film.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan dengan menyiapkan data-data yang sudah terkumpul. Setelah semua data terkumpul, penulis mengambil langkah dengan menyeleksi data sesuai dengan objek penelitian. Kemudian data-data diklasifikasikan sesuai dengan model analisis yang digunakan oleh Tzvetan Todorov. Seluruh data yang terkumpul nantinya akan dipaparkan dengan didukung oleh beberapa hasil temuan studi pustaka yang kemudian dianalisis.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁶⁰ Sependapat dengan Sugiyono yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusup secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

⁶⁰ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik...* Hlm. 209.

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 244.

Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis Tzvetan Todorov. Dalam perspektif komunikasi, analisis naratif digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi sebuah cerita berbentuk karya sastra saat mengkonstruksi fakta. Analisis isi mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam cerita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.⁶²

Dalam penelitian analisis naratif data-data yang sudah terkumpul akan disesuaikan dengan metode yang digunakan Tzvetan Todorov, yaitu meneliti dari alur cerita serta penaklukan konstantinopel yang terjadi dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453*. Data tersebut merupakan data yang terdapat dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453*. Tzvetan Todorov melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks kedalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau tersebut. Bagi Todorov narasi adalah apa yang dikatakan, karena mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.⁶³ alasan peneliti menggunakan analisis narasi karena penelitian ini tidak hanya menganalisis teks semata, tetapi juga menganalisis alur ceritanya, serta penaklukan konstantinopel yang terjadi dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453*.

⁶² Alex Sobur. *Analisis Teks Media : Studi Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 162.

⁶³ Eriyanto. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 46.

BAB IV
PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH MUHAMMAD AL-FATIH
DALAM FILM *BATTLE OF EMPIRES FETİH 1453*
(ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV)

A. Gambaran Umum Sejarah Penaklukan Konstatinopel dalam Film Battle Of Empires Fetih 1453



Film The Battle Of Empires dirilis pada 15 Februari 2012 pada pukul 14:53 waktu setempat.

Judul : The Battle Of Empires Fetih 1453
Genre : History, religi
Sutradara : Faruk Aksoy
Penulis Naskah : Irfan Saruhan

Negara : Turki
Ditayangkan pada : 16 Februari 2012
Durasi : 160 menit
Produksi : Ayse Germen

Film berjudul *Battle Of Empires Fetih 1453* merupakan sebuah film yang menceritakan sejarah penaklukan Kota Konstantinopel yang disutradarai oleh sutradara terkenal dari Turki yaitu Faruk Aksoy. Film *Battle Of Empires Fetih 1453* dirilis pada 15 Februari 2012 dan dirilis di negara-negara yang berbeda pada 16 Februari 2012, yaitu Amerika Serikat, Britania Raya, Prancis, Mesir, Uni Emirat Arab, Kazakhstan, Georgia, Jerman, Belanda, Makedonia, Rusia, Azerbaijan, Korea Selatan, Jepang dan beberapa negara lainnya.

Dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* diceritakan bagaimana sejarah umum runtuhnya kota konstantinopel, yang ditaklukan oleh Mehmed II Bin Murad, Sultan ketujuh Ustmani atau lebih dikenal Muhammad Al-Fatih. Konstantinopel didirikan ribuan tahun yang lalu oleh pahlawan legendaris Yunani, Byzas. Kota ini dinamai sesuai dengan namanya Byzantium. Penaklukan kota tersebut sudah dinanti oleh kaum muslim selama 825 tahun. Pengepungan berlangsung pada Jum'at, 6 April 1453 – Selasa, 29 Mei 1453 (berdasarkan kalender Julian).

Penaklukan Konstantinopel (Istanbul). Tentara kesultanan Ustmani di bawah komando langsung dari Mauhammad Al-Fatih mampu menaklukan kota dengan pertahanan terbaik di dunia, yakni Konstantinopel. Riwayat Akaibu Hanbal: “Konstantinopel akan jatuh ke tangan islam. Pemimpin yang

menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawahnya adalah sebaik-baiknya pasukan” HR Ahmad bin Hanbal al Musnad. Khalifah Khalid bin Walid dan Abu Ubaidah berhasil merebut Damaskus dan Palestina serta beberapa wilayah yang dikuasai Bizantium sehingga mereka mundur dan sampai ke Konstantinopel, benteng terakhir Bizantium. Rasulullah menyampaikan pesan ke Kaisar Heraklius tetapi Heraklius menolak dengan membalas surat Rasul. Bahkan Salahudin al-Ayyubi belum mampu menaklukkan Konstantinopel. Tapi Rasul berfirasat nantinya Konstantinopel akan dikuasai.

Sejarah penaklukan 668 M pada zaman pimpinan Muawiyah bin Abi Sofyan di bawah komando anaknya Yazid bin Muawiyah serta Abu Ayub al Anshori tetapi belum bisa menaklukkannya. Sampai Abu Ayub al Anshori gugur dalam peperangan. Setelah peperangan yang dilakukan oleh Bani Umayyah dilanjutkan oleh Bani Abasyiyah yang dipimpin oleh Harun Arrosyid tetapi belum menemukan hasil, kemudian dilanjutkan oleh kerajaan-kerajaan kecil lainnya. Karena itulah kemudian muncul nama sang penakluk Kota Konstantinopel, yaitu Muhammad Al-Fatih pemimpin ketujuh dari Daulah Usmaniyyah. Pemimpin tersebut adalah orang salih yang tidak pernah meninggalkan sholat wajib, sholat sunnah serta mengamalkan puasa sunnah.

Muhammad Al-Fatih menyiapkan 2500 pasukan. Selain mengajarkan seni dan strategi perang, dia juga mengajarkan nilai tauhid dan keislaman sehingga memiliki ruh jihad. Karena inilah senjata paling ampuh untuk meraih kemenangan. Kota Konstantinopel di kelilingi 3 sisi oleh Selat Moskorus, Laut

Marmara, dan Tanduk Emas. Selain itu, Kota Konstantinopel juga dikelilingi oleh pagar yang kokoh dan panjang untuk melindungi kota tersebut. Sebelum memulai peperangan, Al-Fatih mendirikan benteng yang besar dan tinggi di pinggir boskorus yang berdampingan dengan benteng yang didirikan Bayazid. Benteng ini dikenal dengan nama rummy khaizar benteng rum yang dijadikan sebagai tempat pembuatan alat perang untuk menyerang Konstantinopel.

Selain itu, Muhammad Al-Fatih menyiapkan 100 kapal armada laut karena Konstantinopel adalah kota laut yang tidak akan sempurna tanpa dikepung dengan armada laut. Sebelum melakukan perang, Muhammad Al-Fatih membuat perjanjian dengan musuhnya antara lain Galagata, Hungaria, dan Venezia yang berdekatan dengan Konstantinopel. Salah satu perjanjiannya adalah agar mereka tidak membantu Konstantinopel ketika terjadi peperangan tetapi mereka tidak menyepakatinya. Raja konstantinopel mengirim pasukannya untuk meminta bantuan kepada Paus tetapi tidak menyetujuinya karena perbedaan ajaran.

Pada 26 Rabiul Awal 857 H bertepatan dengan 6 April 1453 M, Al-Fatih memimpin langsung pasukannya. 3 bagian utama membagi pasukannya karena Konstantinopel sangat kuat. Muhammad Al-Fatih menyiapkan pasukan dilengkapi senjata yang kuat dengan memasang meriam di tepi pagar dan armada laut yang terlatih menyebar di perairan Marmara, dan memulai menambakkan meriam yang terletak di tepi pagar. Kaisar Bizantium menaruh pasukan di sudut benteng dan para sekutunya dari Eropa yang menganut Kristen ortodok membantunya. Raja konstantinopel mulai gentar dan mau

membayar sejumlah uang dan jalan damai, tetapi Muhammad Al-Fatih tidak menghiraukannya.

Pada 15 April 1453 M peperangan dimulai lagi. Dan Muhammad Al-Fatih berhasil membuka cela-cela benteng dan pasukan berhasil masuk. Apabila pasukan masuk pada gerbang utama maka akan mendapat perlawanan yang hebat. Tetapi Muhammad Al-Fatih merubah siasat perangnya. Beliau mengarahkan armada lautnya untuk menuju tanduk emas saat musuh lengah. 2 hari kemudian pada tanggal 22 April 1453 pasukan konstantinopel gentar terhadap pasukan Muhammad Al-Fatih yang sudah berada di Tanduk Emas. Mereka dikejutkan oleh kapal-kapal Muhammad Al-Fatih yang telah menguasai perairan tersebut. Dan tembakan meriam pun diluncurkan yang membuat tembok benteng bizantium hancur. Strategi lain yang mengagumkan adalah Muhammad Al-Fatih membuat terowongan bawah tanah yang menuju langsung ke jantung kota. Muhammad Al-Fatih membuat benteng yang terbuat dari kayu yang terdiri dari 3 tingkat dengan ketinggian melebihi pagar-pagar konstantinopel. Benteng ini dilapisi dengan tameng kulit yang dibasahi oleh air agar tidak mudah terbakar. Di benteng ini terdiri dari beberapa orang tingkat paling atas yaitu pasukan pemanah. Strategi perang Muhammad Al-Fatih berhasil melumpuhkan strategi perang bizantium. Namun kaisar konstantinopel tetap bertahan dan tidak lari sampai titik darah penghabisan.

Pada tahun 29 Mei 1453 M bertepatan dengan 20 J.Ula 857 H tepat pada jam 1 dini hari Muhammad Al-Fatih mengumandangkan takbir para

pejuang islam, melancarkan serangan besar-besaran hingga pasukan Byzantium mulai ketakutan dan membunyikan loceng-lonceng gereja sebagai tanda bahaya dan berlindung ke dalam gereja. Pasukan Muhammad Al-Fatih dibagi menjadi 3 kelompok dengan fokus serangan ke lembah Mikut, Muhammad Al-Fatih memimpin langsung penyerangan ini. Penyerangan dimulai dari satu kelompok. Setelah selesai, kelompok kedua maju secara bergantian. Akhirnya kelompok kedua berhasil mencapai pagar Kostantinopel dan diganti dengan kelompok ketiga hingga biasa menembus pagar. Perang juga terjadi di armada laut. Pasukan Muhammad Al-Fatih menghujani pasukan Bizantium dengan meriam-meriam besar sehingga pasukan Byzantium bercerai-berai. Ketika kaisar konstantinopel melihat panji-panji bendera Islam berkibar, sang kaisar yakin tidak akan bisa menyelamatkan Konstantinopel. Kaisar akhirnya turun langsung untuk mengikuti perang namun saat berperang kaisar terbunuh. Mendengar kaisar terbunuh, pasukannya semakin melemah dan pasukan Muhammad Al-Fatih masuk ke kota dan mengumandangkan kata-kata kemenangan.

Selama 54 hari pertempuran terjadi, tepatnya pada 29 Mei 1453M akhirnya Kota Konstantinopel takluk kepada Muhammad Al-Fatih. Kemudian Muhammad Al-Fatih beserta pasukannya turun dan bersujud sebagai syukur atas kemenangan dan mengucapkan selamat kepada pasukannya. Muhammad Al-Fatih mendoakan mereka yang gugur dan mati syahid. Muhammad Al-Fatih berpesan kepada pasukannya supaya para tawanan diperlakukan dengan baik dan lemah lembut.

Beliau menghabiskan waktu kecilnya di Kota Algreina. Ayahnya Sultan Murad II mendidiknya sebagai pemimpin yang kuat dan soleh. Di bidang ketentaraan dia diajari ilmu pedang, memanah, dan berkuda. Di bidang keagamaan dia diajari oleh ulama terkenal Syeks Achmad bin Ismail al Kurani yang dijuluki Abu Hanifah. Dia dikenal sebagai penguasa yang dekat dengan rakyatnya, tidak pandang Islam atau Kristen sehingga dia lebih dihormati dan disayangi. Berbagai akhlak mulia yang ada pada dirinya, menjadikan dia pemimpin yang adil, kuat, dan betrakwa kepada Allah SWT. Inilah kunci utama keberhasilan kemenangan. Inilah yang dijanjikan Rasulullah atas hadist Nya ialah Muhammad Al-Fatih atau Atsani yang dijuluki Al-Fatih artinya sang penakluk.⁶⁴

B. Profil Pemain Film The Battle Of Empires Fetih 1453

1. Devrim Evin sebagai Mehmed II
2. Ibrahim Celikkol sebagai Ulubatli Hasan
3. Dilek Serbest sebagai Era
4. Recep Aktug sebagai Kaisar Konstantinopel XI
5. Cengiz Coskun sebagai Ksatria Giustiniani
6. Erden Alkan sebagai Candarli Halil Pasha
7. Naci Adiguzel sebagai Adipati Agung Notaras
8. Erdogan Aydemir sebagai Orban
9. Ilker Kurt sebagai Murad II (Ayah Mehmed II)
10. Sedat Mert sebagai Zagan Pasha

⁶⁴ Diambil dari <http://istooyou.blogspot.com/2014/06/resensi-film-fetih-1453.html?m=1>, diakses pada tanggal 11 November 2019 pukul 22.32.

11. Sahika Koldemir sebagai Gulbahar Hatun

Istri Mehmed, Ibu dari Pangeran Bayezid.

12. Tuncay Genckalan sebagai Abu Ayyub al-Ansari

Salah satu sahabat Muhammad yang digambarkan menceritakan kembali perkataan Muhammad mengenai penaklukan Konstantinopel oleh pasukan dan komandan yang diberkati. Pada kehidupan selanjutnya, ia bergabung dengan pasukan muslim untuk menaklukan Konstantinopel pada 670-an. Namun, ia meninggal di Konstantinopel dan dikuburkan disana.⁶⁵

C. Biografi Muhammad Al-Fatih

Muhammad Al-Fatih atau Mehmed II yang lahir pada 27 Rajab 835 H atau 30 Maret 1432 M di Kota Erdine, ibu kota Daulah Utsmaniyah saat itu. Ia adalah putra dari Sultan Murad II yang merupakan raja keenam Daulah Utsmaniyah. Muhammad Al-Fatih menjadi salah satu penguasa yang diperhitungkan sepanjang sejarah karena keberhasilannya dalam menaklukan pusat kekaisaran Romawi Timur (Byzantium).⁶⁶

Bagi Murad II, penaklukan Konstantinopel merupakan impian terbesarnya selama hidup. Beliau pernah melakukan pengepungan pada Konstantinopel selama 22 hari namun Allah berkendak lain, kota Konstantinopel tetap berdiri gagah dihadapan kaum Muslim. Ketika Murad II gagal, ia segera mempersiapkan anak-anaknya untuk meneruskan estafet usaha

⁶⁵ Diambil dari https://en.wikipedia.org/wiki/Fatih_1453 pada tanggal 11 November 2019 pukul 22.35.

⁶⁶ Siti Maryam. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. (Yogyakarta: Lesfi, 2002). Hlm. 7.

penaklukan Konstantinopel, terutama pada Muhammad Al-Fatih atau Mehmed II anak terakhirnya setelah kakaknya Ahmed, meninggal dunia.

Semenjak kecil, Muhammad Al-Fatih telah mencermati usaha ayahnya menaklukan Konstantinopel. Bahkan beliau mengkaji usaha-usaha yang pernah dibuat sepanjang sejarah Islam ke arah itu, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat baginya meneruskan cita-cita umat Islam. Ketika beliau naik tahta pada tahun 855 H/1451 M, dia mulai berfikir dan menyusun strategi untuk menawan kota tersebut. Kekuatan Muhammad Al-Fatih terletak pada ketinggian pribadinya.

Muhammad Al-Fatih mempelajari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, tsaqafah Islam dan juga ilmu fiqh, maupun ilmu-ilmu lainnya seperti bahasa, astronomi, matematika, kimia, fisika, dan juga teknik perang dan militer. Mehmed memiliki sifat yang keras dan melakukan sesuatu yang tidak biasa sehingga Sultan Murad II pun menugaskan para syaikh pengajar yang paling bagus di masanya untuk mengarahkan kekerasan watak Muhammad Al-Fatih dan membentuk kepribadiannya. Guru yang ditugaskan untuk mengajar Muhammad Al-Fatih adalah Syaikh Ahmad Al-Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin.

Dibawah tempaan Syaikh Al-Kurani, Muhammad Al-Fatih mulai menyerap ayat-ayat Al-Qur'an dan menghafalkannya pada usia 8 tahun. Namun, ulama yang sangat berpengaruh dalam membentuk mental seorang penakluk adalah Syaikh Aaq Syamsuddin. Dia tidak hanya mendidik Mehmed, tetapi Aaq Syamsuddin juga senantiasa mengingatkan Muhammad

Al-Fatih akan kemuliaan *ahlu bisyarah* yang akan membebaskan Konstantinopel dan selalu membuat Muhammad Al-Fatih untuk terus memperkuat barisan pasukan kekuasaan Utsmani.⁶⁷ Aaq Syamsuddin setiap hari menceritakan perjuangan Rasulullah dan pengorbanannya dalam menegakkan Islam, serta menanamkan kepribadian Rasul melalui sirah-nya kepada Muhammad Al-Fatih. Ia juga mendeskripsikan kepahlawanan dan kesatriaan para sahabat dan para penakluk awal, kehebatan mereka yang tak terbendung, syahidnya dan terutama usaha-usaha mereka meraih janji Allah tentang takluknya Konstantinopel.

Bahkan, Syaikh Syamsuddin selalu mengulang-ulangi perkataannya kepada Muhammad Al-Fatih, bahwa dirinyalah pemimpin yang dimaksud dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan Ahmad, “Konstantinopel akan takluk di tangan seorang laki-laki maka sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya dan sebaik-baik tentara adalah tentaranya”. Syaikh betul-betul meyakinkannya bahwa Muhammad Al-Fatih-lah *ahlu bisyarah*.

Keyakinan Muhammad Al-Fatih yang ditanamkan oleh Syaikh Aaq Syamsuddin dan Ahmad Al-Kuran bahwa dialah pemimpin yang dimaksud oleh Rasulullah di dalam haditsnya membawa suatu pengantar yang sangat besar. Proyeksi bahwa dirinyalah penakluk Konstantinopel membawa suatu inspirasi dan motivasi tak terbatas, digabungkan dengan watak dan kemauan kerasnya dalam umur kurang dari 17 tahun Mehmed dapat menguasai bahasa Arab, Turki dan Persia dan juga fasih dalam percakapan bahasa Prancis,

⁶⁷ Ali Muhammad Ash-Shalabi. *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk*. (Solo: Al-Wafi, 2015) Hlm. 189.

Yunani, Serbia, Hebrew dan Latin. Ketertarikan luar biasa juga ditunjukkan dalam ilmu sejarah dan geografis, syair dan puisi, seni, serta ilmu teknik terapan. Keahliannya dalam perang pun selalu menjadi buah bibir, bahkan dikatakan Muhammad Al-Fatih selalu menghabiskan sebagian besar waktunya di atas kuda.⁶⁸

D. Analisis Naratif Film Battle Of Empires Fetih 1453

1. Alur Cerita

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov untuk menganalisis seperti apa alur cerita film Battle Of Empires Fetih 1453 karya Faruk Aksoy. Dalam analisis Tzvetan Todorov film dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni: alur awal, alur tengah, dan alur akhir, yang semuanya saling berhubungan dan saling melengkapi.

2. Penaklukan Konstantinopel

a. Alur Awal

Adapun alur awal adalah bagian pendahuluan dari sebuah film yang dapat mengantarkan penonton untuk mengikuti alur-alur berikutnya. Oleh karena itu, biasanya alur awal berisi tentang situasi dasar, latar belakang, pengenalan tokoh, sinopsis sederhana, pengenalan konflik, dan hal-hal penting yang berfungsi sebagai pemicu diawal film, rasa penasaran penonton. Sehingga penonton merasa ingin menyaksikannya sampai akhir.⁶⁹

⁶⁸ Ali Muhammad Ash-Shalabi. *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk*. (Solo: Al-Wafi, 2015) Hlm. 192.

⁶⁹ Mega Nur Fitriana. Analisis Narasi Film “My Name Is Khan” Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya. *Skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). Hlm. 20.

Berikut penjelasan alur awal film battle Of Empires Fetih 1453.

Dimulai dari Kota Madinah pada 627 Masehi dimana Rasulullah tinggal bersama sahabatnya, yaitu Abu Ayub Al-Ansari. Rasulullah menyampaikan sabda pada Abu Ayub Al-Ansari bahwasannya; “Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada dibawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan” (HR. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad)

Hadis yang disampaikan Rasulullah merupakan sebuah bisyaroh bagi umat Islam. Usaha untuk menaklukan Konstantinopel terus di lakukan dan berjalan berabad-abad, sejak masa Khulafaur Rasyidin hingga khilafah Bani Abbasiyah pun belum ada yang berhasil untuk mewujudkan penklukan terhadap wilayah tersebut. Hingga pada akhirnya Konstantinopel berhasil ditaklukan ketika pemerintahan Utsmaniyah yang dipimpin oleh Muhammad II atau yang lebih dikenal dengan nama Muhammad Al-Fatih atau Mehmed.

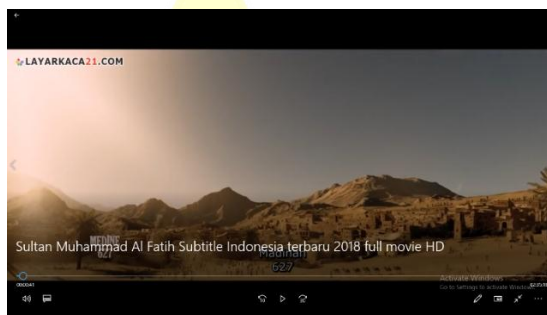
Sinopsis cerita atau akar masalah dari permasalahan yang ada dalam film Battle Of Empires Fetih 1453 ini dinarasikan dalam dialog berikut:

Abu Ayub Al-Ansori: “Engkau menunjukkan pada kami jalan kemuliaan dengan sabdamu, Ya Rasulullah. Izinkan aku mengabarkannya pada para pengikut setiamu”.

Kemudian Abu Ayub Al-Ansori pulang kerumah dengan wajah berseri-seri, lalu memberitahukan kepada para pengikut Muhammad saw.

Sahabat Rasulullah : “Apa yang rasul kita sampaikan, Ayyub?”

Salahudin al-ayyubi : “Rasulullah S.A.W bersabda: “Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan (HR. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad). Dari situlah awal mula kenapa umat Islam ingin sekali menaklukan Kota Konstantinopel.



Gambar 1. 00:00:41 Kota Madinah

Pada tahun Muhammad Al-Fatih dilahirkan 29 Maret 1423 di Edirne, Turki. Dia diberi kemuliaan untuk menjadi penakluk di usia 21 tahun dan banyak keajaiban terjadi. Salah satunya, komet terlihat di daerah Konstantinopel ditahun yang sama. Bagi penduduk Konstantinopel hal itu diramalkan sebagai pertanda bahwa tembok pertahanan akan runtuh. Melihat hal tersebut penduduk Konstantinopel khawatir jika hal itu terjadi.

Pada saat itu pula Baginda Sultan Murad II sedang mengaji dengan membaca surat Al-Fath (Kemenangan). Saat Baginda Sultan

sedang mengaji, tiba-tiba ada salah satu prajuritnya yang datang untuk memberitahu bahwa istrinya, Huma Hatum melahirkan bayi laki-laki dengan keadaan sehat. Mendengar kabar tersebut Baginda Sultan terlihat sangat bahagia dan dia langsung memberikan nama pada putranya dengan nama Mehmed, nama itu untuk menunjukkan penghormatannya pada Rasulullah.



Gambar 2. 00:03:00 Kota Edirne, tempat Sultan Mehmed dilahirkan.

Bagi Murad setiap anak laki-lakinya diberikan pendidikan yang terbaik oleh ulama-ulama terbaik pada zamannya. Mereka dididik pada usia dini untuk menjadi ghazi-ghazi yang terbaik untuk mewujudkan impian Utsman dan lisan Rasulullah saw untuk menaklukkan Konstantinopel. Selain itu, Murad juga selalu menyemangati anak-anaknya, berdiskusi, dan menanamkan arti penting Konstantinopel bagi umat Islam.

Terutama kepada Muhammad Al-Fatih anak laki-laki terakhirnya karena Aladin, kakak dari Muhammad Al-Fatih yang dianggap oleh Murad akan menaklukkan Konstantinopel meninggal

dunia. Maka pada saat itu pula, Murad memanggil Muhammad Al-Fatih untuk di didik secara khusus dan mempersiapkannya menjadi pengganti dirinya.

Pada alur awal yang menampilkan adegan tersebut dinarasikan :

“Muhammad Al-Fatih masih berusia 12 tahun saat dia naik tahta. Sultan Murad II yang tak mampu lagi menyelesaikan perang dengan para penasehat dan pemberontaknya, memutuskan menyerahkan tahtanya pada putranya Muhammad Al-Fatih setelah kematian putranya Aladin yang tak disangka-sangka. Namun perdana menteri, Halil Pasha membuat Sultan Murad II kembali berkuasa sebab adanya kemungkinan ancaman dari Tentara Salib lainnya.”

Pada alur awal memperlihatkan kota Saruhan Sancagi pada tahun 1451. Dimana tokoh utama, Muhammad Al-Fatih muncul melakukan pelatihan perang bersama teman dekat atau mentor Sultan, yaitu Ulubatli Hasan. Di dampingi oleh para penasehat-penasehatnya Sahabettin, Zaganos Pasha, Saruca serta istri dan anak Muhammad Al-Fatih.

Muhammad Al-Fatih: “Aku sudah bilang, suatu saat aku akan mengalahkanmu Hasan.”

Hasan : “Dan sudah ku katakana pula, itu merupakan kebahagiaan bagiku, Baginda Sultan.”

Ketika pelatihan perang sudah berakhir tiba-tiba Sultan Mehmed mendapatkan surat dari Halil Pasha di Edirne yang berisikan bahwa Ayahanda, Murad II meninggal dunia. Sultan Mehmed beserta

penasehat-penasehatnya langsung bergegas menuju Edirne dan Sultan Mehmed kembali menaiki tahta lagi.



Gambar 3. 00:04:10 Kota Saruhan Sancagi tahun 1451



Gambar 4. 00:05:55 Muhammad Al-Fatih menuju Edirne

Alur awal berakhir saat Muhammad Al-Fatih sampai di kota Edirne, dimana Muhammad Al-Fatih menemui jasad Ayahnya dan berjanji bahwa beliau akan menaklukan Kota Konstantinopel, seperti Ayahnya yang telah menaklukan banyak kota sebelumnya. Disitulah konflik mulai dikenalkan.

Muhammad Al-Fatih : “ Ayah punya tangan yang kuat untuk menaklukan banyak kota dan membuat pasukannya tunduk. tak sekalipun tangan itu mendekapku. Ayah punya mata yang tajam untuk melihat masa depan negara. Namun, mata itu tidak pernah menatapku dengan lembut. Mata itu tak pernah melihat betapa besar aku mencintai Ayah. Hatiku merana jika kucium tanah yang Ayah pijak. Dan

sekarang merana, untuk menaklukan wilayah yang takkan pernah Ayah pijak. Akan kubangun kerajaan paling berkuasa di dunia. (Muhammad Al-Fatih mengatakan hal tersebut dengan tenang dan penuh keyakinan).

Proses Penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih pada alur ini belum terjadi karena tokoh belum berhadapan dengan konflik.

b. Alur Tengah

Bagian perkembangan adalah bagian batang tubuh yang utama dari seluruh tindak-tanduk para tokoh. Bagian ini merupakan dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, para tokoh sudah terlihat karakter jelasnya, konflik juga sudah mulai terbangun atau sudah memasuki tahap konkritisasi. Artinya, konkritisasi diungkapkan dengan menguraikan secara terperinci peranan semua narasi, perbuatan atau tindak-tanduk tokoh-tokoh, interelasi antara tokoh-tokoh dan tindakan mereka yang menimbulkan benturan kepentingan. Konflik yang ada hanya dapat dimengerti dan dipahami dengan baik, jika situasi awal dalam bagian pendahuluan sudah disajikan secara jelas.⁷⁰ Atau dapat juga dikatakan bahwa alur tengah dimulai dari adanya gangguan (disruption). Bisa berupa

⁷⁰ Mega Nur Fitriana. Analisis Narasi Film “My Name Is Khan” Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya. *Skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). Hlm. 21.

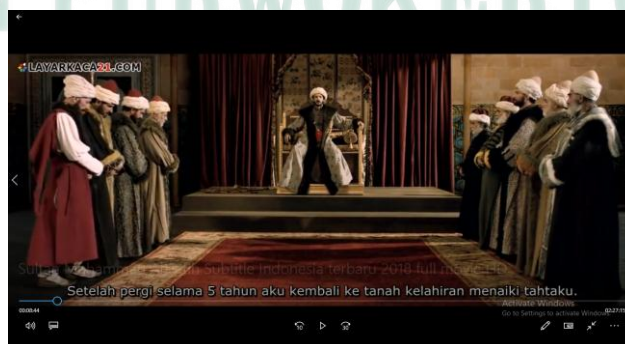
tindakan atau adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan, keteraturan.⁷¹

Pada adegan ini lah awal perjalanan Muhammad Al-Fatih bisa menaklukan Konstantinopel. Keesokan harinya setelah Muhammad Al-Fatih sudah kembali bertahta, ia langsung mengadakan rapat dengan mengumumkan tujuannya menjadi Sultan adalah untuk menaklukan Konstantinopel dan memilih Halil Pasha sebagai perdana menteri, Sahabettin, Zaganoz, dan Saruca sebagai penasehatnya. Dari adegan ini terlihat dengan jelas karakter tokoh utama.

Muhammad Al-Fatih: “Setelah pergi selama 5 tahun aku kembali ke tanah kelahiran menaiki tahtaku. Bagaimana menurutmu Baginda Sultan?”

Halil Pasha : “Pada saat itu anda masih sangat muda, Baginda Sultan. Tentara salib telah menyebrangi Danube untuk mengusir kita Rumelia. Kami yang meminta Ayah anda untuk bertahta kembali. Semua ini demi kepentingan negara. Jika baginda merasa ini sebuah kesalahan maka kami siap dihukum berat”

Muhammad Al-Fatih: “Aku tak berharap demikian. Oleh karena itu demi kepentingan negara ku angkat kau sebagai perdana menteri. Zaganos, Sahabettin dan Saruca juga akan menjadi penasehatku.



Gambar 5. 00:08:42 Muhammad Al-Fatih kembali bertahta

⁷¹ Eriyanto. *Analisis Naratif Dasar-Dasar Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm.46.

Di Kota Konstantinopel-Istanbul memperlihatkan Kerajaan yang dipimpin oleh Byzantium itu sedang berkumpul bersama para penasehatnya. Kemudian tiba-tiba ada prajurit datang dengan memberikan kabar bahwa Muhammad Al-Fatih kembali bertahta untuk keduanya kalinya. Mendengar kabar tersebut Byzantium dan penasehat-penasehatnya gembira. Mereka meragukan kepemimpinan Muhammad Al-Fatih. Akan tetapi, ada salah satu penasehat kaisar yaitu Adipati Notaris yang merasa takut dan khawatir karena Muhammad Al-Fatih menaiki tahta kembali untuk kedua kalinya, dia mengatakan bahwa Muhammad Al-Fatih menaiki tahta kembali adalah untuk menghancurkan kerajaan Konstantinopel, Muhammad Al-Fatih belajar Ilmu mesin untuk menghancurkan pertahanan kita, Muhammad Al-Fatih belajar bahasa Konstantinopel biar tahu kelemahan Konstantinopel, Sultan juga mempelajari agama Konstantinopel untuk menggoyahkan keyakinan rakyat Konstantinopel. Adipati Notaris mengatakan dengan penuh penekanan pada Byzantium dan penasehat-penasehat yang lain, walaupun Muhammad Al-Fatih masih sangat muda, tapi Sultan anti-Kristus.

Namun Byzantium menghiraukan perkataan Adipati Notaris, dia tetap bersikukuh dengan pemikirannya, bahwa Muhammad Al-Fatih tidak akan becus memimpin pemerintahannya. Karena dulu, ketika Muhammad Al-Fatih menjadi Sultan, ia pernah digulingkan dari masa kekuasaannya. Kaisar menganggap Muhammad Al-Fatih tidak

punya wibawa dimata masyarakatnya. Lalu kaisar meminta Adipati Notaris untuk mengirim seorang utusan ke Edirne.

Adegan ini konflik mulai terbangun, dan tokoh lainnya terlihat jelas karakternya.

Prajurit : “Sultan Murad II telah wafat, Yang Mulia. Muhammad Al-Fatih kembali bertahta untuk kedua kalinya.”

Kaisar Byzantium : “Aku tahu, kalian sama bahagianya denganku mendengar kabar itu.”

Adipati Notaris : “Tidak denganku Yang Mulia. Dengan tidak mengurangi rasa hormat. Sultan Mehmed hanya ingin menghancurkan kerajaan kita Muhammad Al-Fatih belajar Ilmu mesin untuk menghancurkan pertahanan kita, Muhammad Al-Fatih belajar bahasa Konstantinopel biar tahu kelemahan Konstantinopel, Sultan juga mempelajari agama Konstantinopel untuk menggoyahkan keyakinan rakyat Konstantinopel. Dia mungkin masih sangat muda sekarang, namun dia anti-kristus.”

Kaisar Byzantium : “Adipati Notaris, tidak usah khawatir. Muhammad Al-Fatih seorang Sultan yang pernah digulingkan. Dia tak punya wibawa dimata masyarakatnya. Kita akan tunjukan kekuatan kita sebelum dia akan mengetahui hal itu. Kirim utusan ke Edirne, biar Muhammad Al-Fatih tahu kebijakan damai kita.”

Pada alur tengah ini memperlihatkan pada saat Muhammad Al-Fatih mengadakan rapat dengan para penasehatnya tiba-tiba datang utusan dari Kaisar Konstantinopel mengirim surat yang isinya mengajak perdamaian dan menunjuk Pangeran Orhan sebagai calon Raja dan juga beliau menaikkan tunjangan sebanyak 300,000 koin. Muhammad Al-Fatih berjanji akan membalas surat tersebut dan menerima perjanjian damai dari Kaisar Konstantinopel. Muhammad

Al-Fatih juga menyuruh Halil Pasha untuk mengirimkan perjanjian damai kepada Raja Roman, Hungaria, Polandia dan Raja Serbia serta Paus. Namun hal tersebut tidak disetujui oleh Zaganos Pasha. Akan tetapi, Muhammad Al-Fatih menjelaskan perdamaian atau kesepakatan yang dibuat adalah untuk tidak saling menyerang dengan negara-negara yang berdekatan dengan Konstantinopel agar dalam pengepungan tidak menghadapi musuh selain Konstantinopel. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk menaklukkan Kota Konstantinopel.

Muhammad Al-Fatih : “Aku berterimakasih atas simpati kerajaanmu mengenai almarhum ayahku. Dan mengenai Orhan, Kaisarmu ingin menaikkan tunjangannya hingga 300,000 koin. Ini penting bagi kerajaan kami, karena tahu dia hidup berkecukupan. Akan aku blas suratnya. Beritahu pada Rajamu bahwa dia akan menerima perjanjian damai yang ingin dia bangun.” (Sultan Mehmed berbicara kepada seorang utusan yang dikirim Kaisar Byzantium)

Muhammad Al-Fatih :”Kau percaya pada ketulusan Konstantinopel, Perdana Menteri?”

Perdana Menteri : “Bahkan dia tak punya keberanian atau kekuatan untuk melintasi perbatasan.”

Muhammad Al-Fatih :”Hubungi Raja Roman, Hungaria, Polandia dan Raja Serbia, beserta Paus. Beritahu mereka jika kita ingin berdamai dengan mereka.

Perdana Menteri : ”Baik Baginda Sultan.”

Muhammad Al-Fatih : “Kalian boleh pergi sekarang. Zaganos dan Sahabettin Pasha, kalian tetap di sini. Aku tahu kalian tidak senang dengan keputusanku.

Zaganos dan Sahabettin Pasha : “Kami tak punya wewenang mempertanyakannya Baginda Sultan. Akan tetapi, kami ingin menyampaikan sesuatu. Jika Baginda berkenan membahasnya dengan kami sebelum memberi titah.

Muhammad Al-Fatih : ”Tidak ada tujuan yang lebih penting selain menaklukkan Konstantinopel demi masa depan

negara. Kita mesti bersabar hingga semua hambatan berhasil kita singkirkan satu demi satu dan mengambil alih kota itu.”



Gambar 6. 00:15:40 Muhammad Al-Fatih membuat rencana untuk penaklukan Konstantinopel

Keesokan harinya Muhammad Al-Fatih langsung memerintahkan Issa Pasha membuat alat untuk persiapan penaklukan, yaitu dengan membuat 100 kapal dalam setahun dan membuat cawan raksasa. Membuat kapal merupakan suatu visi besar bagi Muhammad Al-Fatih untuk menentang supermasi angkatan laut Byzantium dan Muhammad Al-Fatih juga mempelajari dari peristiwa-peristiwa pengepungan Konstantinopel sebelumnya bahwa kota itu tidak akan dapat ditaklukan selama mereka masih dapat menerima bantuan lewat jalur laut. Namun Halil Pasha khawatir dengan rencana yang akan dilakukan Muhammad Al-Fatih, ia khawatir kerajaan bisa mengecil bahkan hancur jika mencoba berkembang. Muhammad Al-Fatih

menentang dengan berani apa yang dikatan Halil Pasha, karena ia fikir ia mampu melakukan hal itu.

Muhammad Al-Fatih : “Kuberi perintah ke dermaga Gallipoli, suruh mereka membuat seratus kapal dalam setahun.”

Zaganos & Halil Pasha : “Baik Baginda Sultan”.

Muhammad Al-Fatih : “ Sahabatin Pasha aku butuh 3 pabrik untuk membuat cawan raksasa”

Zaganos & Halil Pasha : “Baik Baginda sultan”

Muhammad Al-Fatih : “Zaganos, Hasan?”

Zaganos : “Mereka sudah di Konstantinopel Baginda Sultan”

Muhammad Al-Fatih : “Halil Pasha dan aku butuh semua laporan mengenai semua peralatan dan amunisi Yanisari.”

Halil Pasha : “Baginda boleh saya bertanya, untuk apa semua persiapan ini?.”

Muhammad Al-Fatih : “Ini untuk menggabungkan kerajaan kita yang terbagi di Rumelia dan Anatolia dan membuatnya menjadi kerajaan besar.”

Halil Pasha : “Aku paham maksud Baginda Sultan. Namun aku khawatir kerajaan bisa mengecil bahkan hancur jika mencoba berkembang.”

Muhammad Al-Fatih : “Tanpa berkembang mungkin kita sudah mati Pasha. Kita harus ambil keputusan berani demi kepentingan rakyat. Ada hal yang sangat penting yang diajarkan oleh leluhurku, Penasehat: Membuat sejarah tak di peruntukan bagi para pengecut.”

IAIN PURWOKERTO



Gambar 7. 00:25:50 Rencana Muhammad Al-Fatih untuk membuat kapal

Kesungguhan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukan Konstantinopel kembali dibuktikan dengan rencana membuat benteng baru tepat di Bogazkesen dan Perdana Mentri yang bertanggung jawab atas pembuatan benteng tersebut. Tujuan benteng tersebut dibuat untuk memotong Selat Bosphorus sekaligus menghubungkan Kesultanan Utsmani Asia dan Eropa. Selain itu, keberadaan benteng yang akan dibuat itu juga akan menjadi pemutus suplai makanan dan perlengkapan perang (barang) serta bantuan pasukan dari komunitas Genoa di Laut Hitam. Lebih dari itu, benteng itu akan menjadi pertahanan, penyerangan sekaligus pengawasan dan control pada waktu bersamaan. Setelah perencanaan matang, Muhammad Al-Fatih segera mengirimkan utusan ke seluruh wilayah kesultanan dan memerintahkan para gubernur untuk mengirimkan seluruh tukang batu dan pekerja yang ada di wilayah mereka, selain itu juga mengirimkan kayu, batu, besi kapur, ataupun apa saja yang dapat membantu pembangunan benteng ini.

Muhammad Al-Fatih: “Mendekatlah, apa yang kau lihat? (sambil menunjuk gambar pada peta.)”

Perdana mentri : “Saya melihat benteng yang dibangun kakek buyut anda, Sultan Bayezid, dan benteng baru di Rumellia, Baginda Sultan.”

Muhammad Al-Fatih: “Kita akan membangun benteng baru tepat di Bogazkesen ini Perdana Mentri, kau akan bertanggung jawab membangun dua menara disini.”

Perdana Mentri : “Saat kita meletakkan batu pertama Konstantin, Paus dan pemerintah Roman akan tahu kita sudah

siap perang. Mereka akan bergabung dan menyerang kita.”

Muhammad Al-Fatih: “Bukan Roman, Paus atau Konstantin. Aku hanya peduli pada tujuanku yang tak bisa terlaksana jika perhatian mereka tertuju pada Penaklukan Konstantinopel. Darah akan kembali tumpah dan pertanyaanya adalah akankah ini jadi perang Syahid atau hanya sia-sia.



Gambar 8. 00:41:17 Rencana pembuatan benteng baru oleh
Muhammad Al-Fatih



Gambar 9. 00:43:29. Pembuatan Benteng baru pada April 1452 di
Bogazkesen

Berita mengenai pembuatan benteng baru di Selat Bosphorus ini sampai di Konstantinopel, penduduk dan pemerintahan Byzantium gempar. Kaisar Byzantium dan Adipati Notarasmeminta bantuan ke Venesia untuk mengerahkan kapal-kapal perangnya agar bisa

menghentikan rencana Muhammad Al-Fatih membangun benteng di sisi Eropa Bosphorus. Selain itu Kaisar juga mengirimkan surat ancaman kepada Muhammad Al-Fatih yang mengatakan :

“Pastikan dia untuk membuat meriam yang lebih hebat dari sebelumnya. Aku bersedih melihat usaha sia-siamu untuk memotong rute dari kotaku ke Laut Hitam. Niatmu sangat jelas, kau pikir kau bisa menembus tembok pertahananku. Kau akan gagal seperti Ayahmu. Kau berhenti membayar tunjangan pada Orhan karena sebuah surat yang tak ada sangkut pautnya dengan kami. Kami tak mengancamnya demi menjaga perdamaian di antara kita. Namun jika kau tak segera menghentikan pembangunan benteng akan kukirim Orhan ke Edirne dan akan kukerahkan segenap upayaku untuk menggulingkan tahtamu dan kau pasti berkhayal jika kau mengira, Paus dan Roman akan tinggal diam dengan tindakanmu. kau harus membendung gelombang serangan Tentara Salib yang datang tiada henti.”

Setelah surat ancaman yang di tulis Kaisar Byzantium sampai, Sultan Mehmed langsung memberi jawaban dan mengagetkan Kaisar Byzantium atas jawaban Muhammad Al-Fatih kepada utusan Kaisar :

“Silahkan saja, kita akan menaklukan mereka seperti yang telah kita lakukan di Varna dan Kosovo. Aku tak sama dengan pendahuluku. Aku Muhammad Al-Fatih Khan. Jika akum au membuat benteng di Rumelia dalam masa pemerintahanku, maka akan kulakukan. Semua yang ada di wilayahku berada di bawah perintahku”

Pesan Muhammad Al-Fatih kepada Kaisar Byzantium tidak bisa lebih jelas lagi daripada itu, dia akhirnya menunjukkan bahwa Sultan Utsmani bukanlah anak kecil yang bisa diremehkan.



Gambar 10. 00:48:18 Kesungguhan Sultan Mehmed Dalam Menaklukan Konstantinopel

Melihat Muhammad Al-Fatih yang tetap bersikukuh membangun benteng, Kaisar Byzantium mencari seseorang yang ahli dalam pembuatan meriam yaitu, Urban. Kaisar Byzantium mengutus Adipati Notaras untuk memanggil Urban untuk mau membuat meriam yang besar dan hebat agar bisa menyerang Kesultanan Utsmani. Namun Urban menolak tawaran Adipati Notaras, karena Urban tidak sanggup untuk membuat meriam yang Adipati Notaras minta, karena penolakan yang diberikan Urban, Adipati Notaras berencana membunuh Urban dan putrinya. Tapi berhasil diselamatkan oleh Ulubati Hasan.

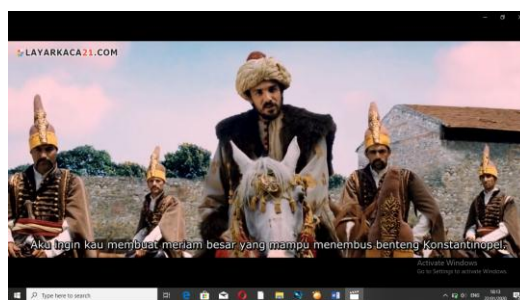
Ketika Urban diselamatkan oleh Hasan, mereka dibawa ke Edirne karena Muhammad Al-Fatih ingin menemui Urban untuk membuat meriam raksasa yang dapat melontarkan bola besi besar untuk memporandakan tembok Konstantinopel. Muhammad Al-Fatih berbicara dengan sangat sopan dan ramah.

Muhammad Al-Fatih: “Tuan Urban, senang bertemu denganmu dan asistenmu. Saya ingin kamu membuat meriam besar yang mampu menembus benteng Konstantinopel. Sesuatu yang takkan pernah lagi disaksikan dalam sejarah.”

Urban : “Kami akan membuat meriam besar seperti yang anda inginkan.”

Muhammad Al-Fatih: “Hasan akan selalu berada di sini untuk menjaga kalian dan menyediakan kebutuhan kalian. Semoga pekerjaan kalian dipermudah.”

Urban : “Terimakasih Yang Mulia.”



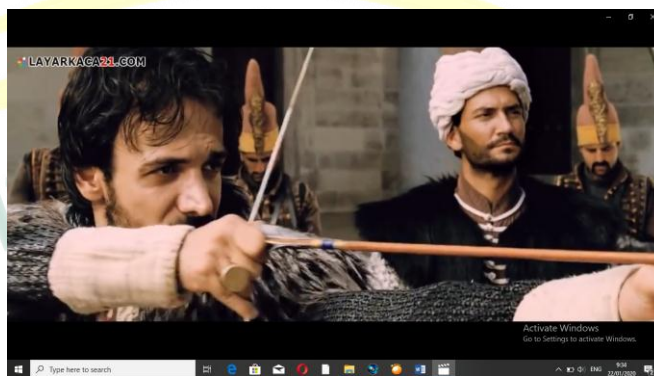
Gambar 11 . 00:59:03 Sikap keramahan Sultan Mehmed menyambut

Urban

Pada saat awal pembuatan meriam dilakukan doa bersama terlebih dahulu yang di pimpin oleh salah satu pasukan Yeniseri. Dari awal Sultan Mehmed bertahta kembali, ia memang memberikan tausiyah dan mengingatkan mereka akan kemuliaan pasukan yang dapat menaklukan Konstantinopel, untuk menjaga kadar keimanan dan semangat mereka. Selain itu, Muhammad Al-Fatih juga menempatkan ulama disetiap barak tentara atau pasukannya, untuk memastikan keikhlasan niat mereka dan kedekatan mereka pada zat yang Maha Memberi Kemenangan.

Pada saat Muhammad Al-Fatih sedang berlatih berpanah, di dampingi Perdana Mentri, penasehat serta tentaranya. Perdana Mentri

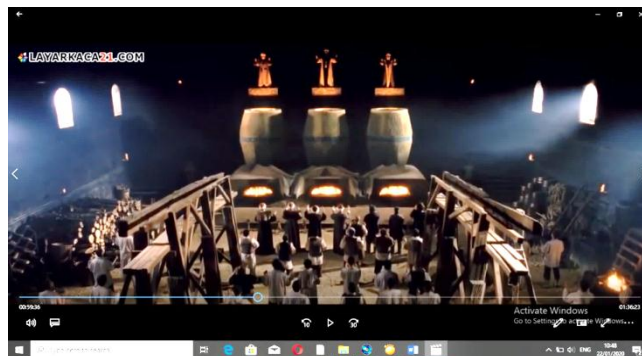
menanyakan kembali pada Muhammad Al-Fatih untuk mempertimbangkan melakukan Penaklukan Konstantinopel. Karena Halil Pasha menerima informasi bahwa Byzantium dibantu oleh Paus dengan mengirim pasukan pemanah dan Venezia juga Genoa akan menyediakan tentara dan kapal. Juga telah dipastikan bahwa orang Jerman, Inggris dan Perancis akan mengirim bala bantuan dalam jumlah besar. Namun keputusan Muhammad Al-Fatih sudah final, ia akan terus maju sebelum penaklukan itu terjadi. Kemudian Muhammad Al-Fatih memanggil Zaganos untuk mengontak Genadius agar memberitahu mereka bahwa kita menjamin kebebasan berkeyakinan mereka tanpa tekanan dari Katolik lagi. Dan memberitahu pada Urban, agar meriamnya harus segera selesai, karena ekspedisi akan dimulai dalam 2 bulan.



Gambar 11. 01:05:10 Sikap pantang menyerah Muhammad Al-Fatih

Persiapan dan perlengkapan untuk melakukan perang sudah siap, dari mulai pembuatan benteng, meriam raksasa dan kapal yang sudah selesai. Serta menanda tangani perjanjian dengan Raja Hungaria, Serbia, Polandia dan Georgia agar tidak menghadapi masalah apapun

dalam pengepungan Konstantinopel nanti. Panglima-panglima yang diutus Muhammad Al-Fatih pun akan segera tiba di Edirne. Menjelang akhir bulan Januari, Muhammad Al-Fatih mengumpulkan semua jajaran pemerintahan dan rakyatnya dan mengumumkan kepada mereka perang yang akan dilakukannya untuk membebaskan Konstantinopel dan merealisasikan prediksi Rasulullah saw.



Gambar 12. 00:59:36 Benteng yang dibangun untuk pertahanan

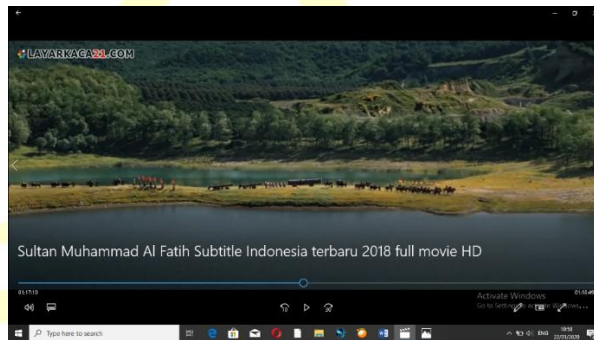


Gambar 13. 01:16:24 Meriam raksasa

Pada awal bulan Maret 1453, Muhammad Al-Fatih beserta panglima dan tentara-tentaranya yang dikumpulkan mencapai 250.000 personil melakukan ekspedisi untuk menaklukkan Konstantinopel. 69 meriam dimuat di gerobak-gerobak yang dirantai dan ditarik oleh 60 sapi dan 200 tentara dengan kecepatan 4 km per hari. Pergerakan

armada laut dimulai saat masih ada musim dingin menyelimuti. Muhammad Al-Fatih mengamanahkan kepemimpinan laut kepada Suleyman Baltaoglu dan menetapkan Galipoli sebagai tempat berkumpul pasukan laut sebelum bertolak ke perairan Konstantinopel. Pasukan darat berjalan dengan derap langkah mereka beradu dengan tanah yang menandai semangat dan dedikasi mereka kepada Islam.

Setelah melakukan perjalanan panjang akhirnya Muhammad Al-Fatih beserta tentara-tentaranya telah sampai dan mereka mendirikan tendanya di Bukit Maltape. Pada saat itu juga 400 kapal pasukan Muhammad Al-Fatih sudah sampai di Gallipoli.



Gambar 14. 01.17.10 Perjalanan menuju Konstantinopel



Gambar 15. 01:18:55 400 Kapal pasukan telah sampai di Gallipoli

Sedangkan dipihak Konstantinopel, Kaisar Byzantium sedang memberitahukan bahwa Kesultanan Utsmani sedang dalam perjalanan menuju Konstantinopel. Kaisar juga mengatur strategi dan membagi tugas panglima-panglimanya untuk ditempatkan pada saat perang terjadi. Selain itu, mereka memasang rantai besi raksasa dibagian Golden Horn, tembok terlemahnya sehingga tidak memungkinkan kapal-kapal untuk melintas dan menyerang tembok.

Pada 1 April 1453 diperingati sebagai Hari Paskah bagi umat Nasrani. Namun di tenda Sultan Mehmed sedang membagi-bagi tugas kepada panglima-panglimanya saat pengepungan dilakukan.

Muhammad Al-Fatih : “Kau Karaca Pasha, garis pertahanan dari gerbang Charisius hingga ke Ayvansaray adalah tanggung jawabmu. Sahabettin Pasha kau ambil posisi di Istana Tekfur hingga ke Egrikappy. Suleiman Pasha, angkatan laut kita harus bisa memasuki teluk Golden Horn. Di sanalah titik terlemah tembok ini. Zaganos, kau akan mempertahankan punggung bukit Galata. Hasan, kau akan memimpin pasukan Veteran. Jangan perintahkan pasukan Veteran dan Kavaleri menyerang sebelum kita berhasil menjebol temboknya.

Panglima-panglima perang : “Baik baginda Sultan.”

Konflik mulai memuncak dengan dilakukannya pengepungan pertama oleh Muhammad Al-Fatih pada Jum'at, 06 April 1453 M. Sebelum melakukan perang, kedua pasukan telah berhadap-hadapan, sesuai dengan perintah Rasulullah saw dalam etika berperang,

Muhammad Al-Fatih mengirimkan utusan yang membawa sepucuk surat kepada Kaisar Byzantium. Bersyahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah lalu menjadi Muslim maka serangan fisik akan dibatalkan, atau membayar jizyah dan tunduk pada syariat Islam, atau diperangi sampai Allah memenangkan kaum Muslim. Tentu saja, Kaisar Byzantium menolak memasuki Islam dan tidak juga menyerahkan Konstantinopel.

Kaisar Byzantium : “Assalamu’alaikum.”

Muhammad Al-Fatih: “Kalos antamothsikame.”

Kaisar Byzantium : “Andai aku bisa menyambut anda di istanaku tapi kalian terlalu banyak.”

Muhammad Al-Fatih: “Terimakasih atas keramah-tamahananya, Kaisar. Aku berada di sini untuk menyambutmu di istana itu.”

Kaisar Byzantium : “Aku ingin mengingatkanmu kalau tembok dan keyakinan kami sepanjang sejarah belum pernah berhasil ditembus, Sultan.”

Muhammad Al-Fatih: “Setelah pengepungan ini anda tak perlu mengingatkan hal itu pada siapapun, Kaisar.”

Kaisar Byzantium : “Tembok kotaku telah seringkali mendengar hal semacam ini. Terakhir kali Ayahmu juga berkata begitu. Tapi dia juga tidak berhasil, sama seperti yang lainnya,”

Muhammad Al-Fatih: “Kami datang kemari untuk mengakhirinya. Jika kau serahkan kotanya sekarang, rakyatmu dan keluarga mereka akan tetap hidup damai dan juga harta benda mereka tak akan disentuh sedikitpun.”

Kaisar Byzantium : “Kalau begitu, akan terjadi pertumpahan darah. Darahmu.”

Muhammad Al-Fatih: “Kami mengikuti jalan yang ditunjukkan oleh Al-Qur’an.”



Gambar 16. 01:26:54 Muhammad Al-Fatih menawarkan perjanjian sesuai syariat Islam

Peperangan pun tidak dapat dihindarkan, pada hari itu juga meriam Basilica pertama kali digunakan dan ditembakkan berulang-ulang sehingga membuat celah pada tembok Konstantinopel. Namun celah tersebut berhasil ditutup kembali oleh pasukan Konstantinopel. Aksi perang dengan panah, pedang dan ketapel terjadi. Tentara dari Utsmani banyak yang meninggal juga mengalami luka-luka. Peperangan hari pertama dimenangkan Konstantinopel. Setelah peperangan hari pertama gencatan senjata terus dilakukan dari wilayah manapun agar bisa menembus tembok Konstantinopel.

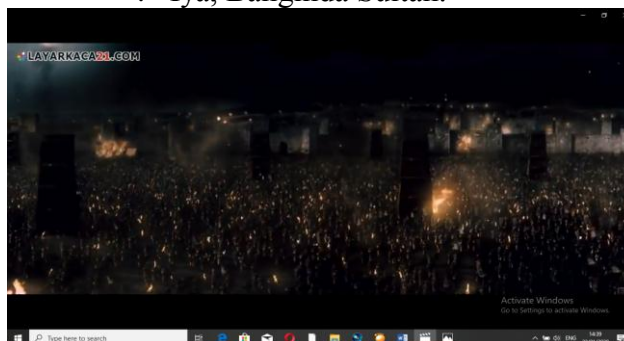


Gambar 17. 01:32:27 Proses menaklukan terjadi

Pada hari ke-5 pun tidak ada yang bisa menembus tembok tersebut. Dan Sultan memerintahkan kepala penggali Mustafa agar menggali terowongan bawah tanah lebih cepat lagi. Namun hal tersebut pun diketahui oleh tentara Konstantinopel, karena Mustafa dan tentara-tentaranya tidak ingin meninggal sia-sia mereka membakar dirinya sendiri sembari melafalkan kalimat syahadat.

Memasuki hari ke- 12 Muhammad Al-Fatih memanggil Hasan untuk melakukan penyerangan pada malam hari. Serangan ini juga gagal dan hampir membuat Hasan tewas dalam serangan ini. Tentara-tentaranya pun banyak yang tewas akibat serangan bola api dan meriam.

Muhammad Al-Fatih: “Suatu hari saat kita sedang berlatih pedang, kau mengatakan sesuatu padaku, Hasan. “Memainkan pedang butuh ketrampilan. Kau tak boleh memegangnya terlalu kuat atau terlalu longgar. Jika kau memegangnya terlalu kuat, kau akan cepat lelah, dan tak bisa bergerak cepat. Jika kau memegangnya terlalu longgar, pedangmu akan jatuh saat beradu. Sekarang saatnya memainkan pedang dengan benar, Hasan. Ini giliranmu.”
 Hasan : “Iya, Banginda Sultan.”



Gambar 18. 01:43:31 Perang dilakukan malam hari di pimpin oleh

Hasan

Memasuki hari ke-28. Gencatan senjata pun terus dilakukan tapi selalu gagal. Semakin banyak tentara meninggal dan luka-luka. Pada saat itu juga Muhammad Al-Fatih mendapatkan surat dari utusan Ladislaus, Raja Hungaria. Surat tersebut dibacakan oleh Perdana Menteri, isinya mengatakan bahwa surat perjanjian yang ditanda tangani tidaklah sah.

Perdana Menteri : “Aku Ladislaus, Raja Hungaria. Pejabat lama Bupati John Hunyadi telah dicopot dari jabatannya atas kehendakku. Aku menginformasikan bahwa gencatan senjata yang kau tanda tangani bersamanya tidaklah sah dan dengan rasa hormat yang tulus serta keyakinan agar anda sesegara mungkin menghentikan pengepungan. Tolong jangan lupakan kerugian besar yang kita berdua alami ketika pasukan kita bertempur.”

Muhammad Al-Fatih: “Beritahu Rajamu jika aku akan dengan senang hati menyambutnya disini bersama-sama dengan tentaraku.” (sembari meminta utusan Raja Hungaria keluar)

Perdana Menteri : “Baginda Sultan, saya selalu mengatakan pada anda kalau ekspedisi ini adalah sebuah kesalahan. Sudah satu bulan kita berada disini. Tentara kita kocar-kaci jika tentara Hungaria tiba.”

Muhammad Al-Fatih: “Itu cuma ancaman, Perdana Menteri. Meski itu jadi kenyataan kita akan menguasai kota itu sebelum mereka sampai kemari. Jika tidak bisa, maka kita akan bertempur melawan mereka berdua, tentara Yunani dan Hungaria. Sekarang pergilah dan beritahu Urban kalau aku ingin dia lebih sering lagi menembakkan meriam itu.”

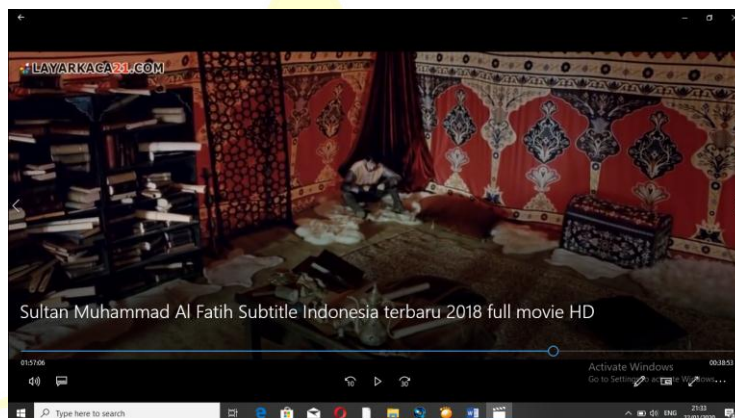
Perdana Menteri : “Ya, baginda Sultan.”

Konflik klimaks pada hari ke-40. Dimana Muhammad Al-Fatih mulai kesulitan menghadapi konflik karena pengepungannya yang sudah dilakukan selama 40hari baik melalui daratan dan lautan belum

membuahkan hasil apa-apa. Terlebih ada 3 kapal bantuan untuk Konstantinopel yang berhasil melewati pertahanan. Mengetahui hal tersebut membuat Muhammad Al-Fatih menjadi emosi juga frustrasi, akibatnya Muhammad Al-Fatih mengurung diri.

Muhammad Al-Fatih: “Cuma 3 kapal dan kau tak bisa menghentikannya. Selama 40 hari kau belum juga berhasil melewati rantai itu.” (Sultan Mehmed mengatakan sambil emosi)

Panglima perang : “Tapi Baginda Sultan, jangkauan meriam mereka mencegah kami.



Gambar 19. 01:57:06 Keadaan Muhammad Al-Fatih yang frustrasi

Alur tengah berakhir dengan ditandai dengan kedatangan Syech Agung di tempat pengepungan Kesultanan Utsmani untuk menaklukan Kosntatinopel. Dimana Syech Agung tersebut adalah guru semasa kecil Muhammad Al-Fatih

Proses penaklukan yang dilakukan pada alur tengah ini di gambarkan pada narasi:

- 1) Penaklukan menurut Leon Diguez yang meliputi kekuasaan, keunggulan kecerdasan dan keunggulan keagamaan dinarasikan dalam dialog :

Muhammad Al-Fatih: “Setelah pergi selama 5 tahun aku kembali ke tanah kelahiran menaiki tahtaku. Bagaimana menurutmu Baginda Sultan?”
Kekuasaan yang dimiliki Sultan Mehmed adalah ia menjabat sebagai pemimpin.

Muhammad Al-Fatih : “Kuberi perintah ke dermaga Gallipoli, suruh mereka membuat seratus kapal dalam setahun.”

Muhammad Al-Fatih : “Kita akan membangun benteng baru tepat di Bogazkesen ini Perdana Menteri, kau akan bertanggung jawab membangun dua menara disini.”

Muhammad Al-Fatih : “Tuan Urban, senang bertemu denganmu dan asistenmu. Saya ingin kamu membuat meriam besar yang mampu menembus benteng Konstantinopel. Sesuatu yang takkan pernah lagi disaksikan dalam sejarah.”

Dari narasi tersebut menunjukkan keunggulan kecerdasan yang dimiliki Muhammad Al-Fatih dalam strateginya untuk menaklukan Konstantinopel.

- 2) Proses penaklukan yang dilakukan terhadap Kaisar Byzantium oleh Muhammad Al-Fatih pertama adalah dengan mengajak berdamai sesuai dengan perintah Rasulullah saw dalam etika berperang. Muhammad Al-Fatih meminta agar Kaisar Byzantium mau menyerahkan kekuasaannya dengan begitu perang tidak akan terjadi, namun proses damai yang ditawarkan Muhammad Al-Fatih ditolak Kaisar Byzantium. Kaisar memilih diperangi daripada berdamai dengan memasuki Islam dan juga menyerahkan

Konstantinopel. Kaisar Byzantium merasa sangat percaya percaya diri dengan pertahanan selama 1300 tahun belum pernah ada yang bisa menjebol tembok 3 lapis yang mereka banggakan. Ditandai dengan narasi :

- Kaisar Byzantium : “Assalamu’alaikum.”
 Muhammad Al-Fatih : “Andai aku bisa menyambut anda di istanaku tapi kalian terlalu banyak.”
 Muhammad Al-Fatih : “Terimakasih atas keramah-tamahananya, Kaisar. Aku berada di sini untuk menyambutmu di istana itu.”
 Kaisar Byzantium : “Aku ingin mengingatkanmu kalau tembok dan keyakinan kami sepanjang sejarah belum pernah berhasil ditembus, Sultan.”
 Muhammad Al-Fatih : “Setelah pengepungan ini anda tak perlu mengingatkan hal itu pada siapapun, Kaisar.”
 Kaisar Byzantium : “Tembok kotaku telah seringkali mendengar hal semacam ini. Terakhir kali Ayahmu juga berkata begitu. Tapi dia juga tidak berhasil, sama seperti yang lainnya,”
 Muhammad Al-Fatih : “Kami datang kemari untuk mengakhirinya. Jika kau serahkan kotanya sekarang, rakyatmu dan keluarga mereka akan tetap hidup damai dan juga harta benda mereka tak akan disentuh sedikitpun.”
 Kaisar Byzantium : “Kalau begitu, akan terjadi pertumpahan darah. Darahmu.”
 Muhammad Al-Fatih : “Kami mengikuti jalan yang ditunjukkan oleh Al-Qur’an.”

Hingga pada akhirnya perang terjadi, dilakukan oleh pasukan umat Muslim dan Muhammad Al-Fatih sebagai pemimpinnya. Serangan bola-bola batu dan penembakan meriam yang dilakukan oleh kaum Muslim dapat menghancurkan sebagian tembok Konstantinopel yang letaknya di dekat gerbang. Namun

tembok yang berhasil dijebol langsung diperbaiki oleh kaum Byzantium sehingga tembok tersebut utuh seperti sedia kala.

Meskipun begitu Sultan Mehmed tetap tidak mau menyerah, dia terus melakukan penembakan dengan meriam yang lebih besar, selain itu penyerangan juga dilakukan melalui terowongan bawah tanah dan jalur laut, kapal-kapal kaum Muslim menghujani dengan panah serta peluru-peluru meriam terhadap kapal-kapal milik Byzantium. Tapi lagi-lagi penyerangan yang dilakukan gagal dan membuat banyak korban dari pasukan Muslim meninggal dunia. Akibat dari serangan yang sudah dilakukan dari jalur manapun membuat Muhammad Al-Fatih frustrasi dan ingin menyerah.

Ditandai dengan narasi :

Pasukan Muslim : “Selamat datang Syech Agung. Kami rasa perlu menghubungi anda, Sultan tidak berbicara kepada siapapun termasuk pada kami.”

Syech Agung : “Apa dia ada didalam kemahnya?”

Zaganos Pasha : “Ya Guru, dia tidak keluar selama 2 hari.”

Artinya proses penaklukan yang dilakukan untuk menaklukan Konstantinopel masih belum berhasil. Karena Muhammad Al-Fatih dan pasukan Muslim masih belum berhasil menjebol tembok pertahanan Konstantinopel.

c. Alur Akhir

Alur cerita akhir, pada bagian ini konflik yang terjadi dapat diatasi dan diselesaikan. Dalam pengertian alur peleraian tetap dicapai

akhir dari rangkaian tindakan. Bahwa akhir tindakan ini menjadi awal dari persoalan berikutnya dan itu merupakan alur dari peristiwa berikutnya.⁷²

Alur akhir pada cerita film ini ditandai dengan kedua panglima Sultan Mehmed yang sengaja mendatangi Syech Agung. karena ada yang harus dibicarakan mengenai Muhammad Al-Fatih yang frustrasi dan mengurung dirinya selama dua hari akibat serangan dari wilayah manapun belum ada yang berhasil menembus dinding tembok Konstantinopel. Syech Agung sendiri adalah guru Muhammad Al-Fatih sewaktu kecil.



Gambar 20. 02:01:39 Kedatangan Syech Agung

Pada alur akhir ini penyelesaian konflik mulai menemukan solusi dengan Syech Agung yang memberikan nasehat dan menunjukkan makam Abu Ayyub Al-Ansyari r.a yang terletak di dekat tembok Konstantinopel. Abu Ayyub pernah ikut serta dalam pengepungan Konstantinopel bersama pasukan Islam. Beliau tidak pernah meninggalkan tempat tersebut hingga akhir hayatnya. Lalu

⁷² Atik Sukriyanti Rahma. Analisis Narasi Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014). Hlm. 23.

Syech Agung berpesan kepada Muhammad Al-Fatih agar tidak menyerah begitu saja. Muhammad Al-Fatih harus menunjukkan kekuatan dan kehebatannya sebagai pemimpin sebagaimana yang telah dijanjikan Rasulullah S.A.W. serta menghidupkan kembali semangat Muhammad Al-Fatih seperti tujuannya diawal ekspedisi, yaitu menaklukan Konstantinopel.

Muhammad Al-Fatih : “Syechku. Selamat datang”.

Syech Agung : “Terima kasih, Mehmed. Ada apa denganmu? Kenapa tentaramu tidak bertempur?”.

Sultan Mehmed : “Kami sudah berada di sini 40 hari”.

Syech Agung : “Kesabaran adalah kekuatan kedua bagi tentaramu. Itu menjaga mimpimu dan tujuanmu agar tetap hidup. Aku tahu, usaha yang tidak berhasil telah mengakibatkan kekecewaan di dirimu dan tentaramu. Itu mengecilkan hati tentaramu. Dan orang-orang Kafir itu berpesta. Ayolah Mehmed, ikutlah denganku. Sebelum aku kemari, aku memohon petunjuk selama 3 malam berturut-turut. Hanya untuk melihat apakah ekspedisi ini ditakdirkan baik atau buruk. Syukurlah, aku mendapat jawaban atas pertanyaanku semalam. Aku melihat Abu Ayyub al-Anshari dalam mimpiku. Dia memberitahuku dimana makamnya berada. Dia berkata “Pergi. Tunjukan pada Mehmed. Beritahu dia alasan kenapa aku dimakamkan begitu dekat dengan tembok itu”.

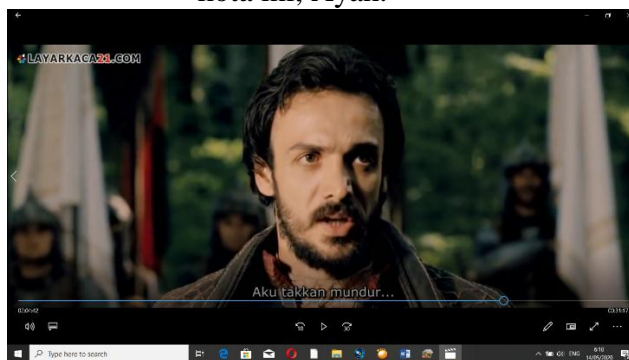
Tentara Muhammad Al-Fatih : (Menggali tanah dan menemukan sesuatu) “Baginda Sultan”.

Syech Agung : “Seperti yang kau ketahui, Abu Ayyub ikut serta dalam pengepungan Konstatinopel bersama pasukan Islam. Dia tidak meninggalkan tembok kota ini hingga akhir hayatnya. Dan dia tidak muda sepertimu. Dia tua dan sakit-sakitan. Kau tak boleh menyerah, Muhammad Al-Fatih. Kau datang

kemari untuk menjadi Komandan yang diwartakan itu. Sekarang pergi dan pimpinlah tentaramu. Jika kau tidak melakukannya sekarang kau takkan pernah bisa melakukannya lagi. Sekarang pergunakanlah akal sehat dan nalurimu dan tunjukkan keterampilanmu yang menakjubkan itu pada semua orang. Kau punya kekuatan untuk melakukan ini. Ingat, angin kencang berhembus di pegunungan yang curam”.

Muhammad Al-Fatih

: “Aku takkan mundur sebelum aku merebut kota ini, Ayah.



Gambar 21. 02:04:42 Keyakinan Muhammad Al-Fatih untuk terus maju

Setelah mendapatkan solusi dari syech Agung agar Muhammad Al-Fatih melakukan sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya, terus menerus dia pikirkan. Moral pasukan harus diangkat dan kondisi perang harus dibalik. Hal itu hanya bisa dilakukan dengan cara yang fantastis. Tidak sekalipun dia ragu bahwa Konstantinopel akan takluk di tangnnya. Oleh karena itu, ia hanya perlu memikirkan satu cara untuk membuat kejutan, sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya, sesuatu yang akan membuat kondisi perang berubah dan menaikkan moral pasukannya. Apapun itu, apapun caranya.

Peta Konstantinopel digelar di atas meja, di sekeliling meja telah berkumpul komandan perang, penasehat perang, dan seua ahli taktik Utsmani. Mereka berdiskusi dipandu oleh Muhammad Al-Fatih tentang taktik yang harus dilakukan. Muhammad Al-Fatih menyadari, selama Teluk Tanduk Emas tidak dapat mereka akses maka selama itu pula pengepungan akan menjadi sulit. Karena itu, pembicaraan difokuskan pada pertanyaan “Bagaimana Teluk Tandus Emas bisa direbut, sedangkan rantai raksasa menghalangi pada pintu masuknya?”.

Kedua ujung rantai diikat permanen pada menara dinding yang kokoh, menghancurkan menara dan temboknya perlu kekuatan yang besar dan waktu yang banyak, terlebih lagi tidak ada pijakan yang cukup untuk mengarahkan meriam. Ditengah diskusi Muhammad Al-Fatih akhirnya menengahi dengan sebuah solusi yang tak pernah terbayangkan sebelumnya, ucapan yang keluar dari lisannya sederhana namun memerlukan kekuatan dan tekad yang tak tergoyahkan, yaitu “Bila kita tidak dapat memutuskan rantai itu, kita akan melewati rantai raksasa melalui jalur darat, berarti mengangkat kapal-kapal dari Double Columns di Selat Bosphorus melawati daratan Galata menuju Valley of Springs di Teluk Tandus Emas agar bisa mengatasi rantai raksasa”. Dalam waktu satu malam, 72 kapal yang ditarik melalui jalur darat sudah sampai. Penarikan dilakukan sembari menyerukan Takbir.



Gambar 22. 02:06:15 Kapal ditarik melalui jalur darat menuju Golden Horn

Sementara, di Konstantinopel keadaan semakin ricuh. Para penduduk Konstantinopel berlarian mendengar Muhammad Al-Fatih menyeret kapalnya melalui jalur darat. Mereka merasa ketakutan dan berdoa kepada Tuhan mereka. Begitu juga Kaisar Bizantium. Beliau bersama Panglimanya khawatir Muhammad Al-Fatih dapat menaklukan Konstantinopel. Mereka kemudian menyusun rencana untuk menahan serangan Muhammad Al-Fatih.

- Rakyat Konstantinopel : “Mereka menyeret kapalnya lewat darat ke teluk Golden Horn. Dengarkan semuanya”. (Memberitahukan kepada seluruh rakyat Konstantinopel kemudian mereka semua berlarian)
- Biarawati : “Tunjukkan belas Kasih-Mu, Tuhan Yang Maha Perkasa”.
- Notaras : “Tepat ketika dia berpikir akan mengalami kekalahan penduduk dan tentara kita jadi khawatir, Yang Mulia. Ini tidak baik”.
- Guistiani : “Dia berusaha merebut teluk Golden Horn dimana titik terlemah tembok kota ada disana. Dia membuka wilayah lain”.
- Panglima 3 Kaisar : “Kapal-kapal kita mencoba menenggelamkan mereka tapi Mereka menembakkan meriam dari Galata agar kita tidak bisa menjangkaunya”.

- Guistiani : “Kita harus mengirim tentara ke teluk Golden Horn”.
- Panglima 4 Kaisar : “Mereka tak punya meriam di kapalnya. Jika kita mengerahkan pasukan di sanawilayah lain akan menjadi lemah”.
- Guistiani : “Dia akan membuat jembatan dari kapal untuk mengerahkan tentaranya ke teluk Golden Horn.itu rencananya”.
- Panglima 4 : “Tentara Hungaria itu tudak kunjung datang”.
- Kaisar Konstatinopel ke XI : “Guistiniani. Kirim bala bantuan ke teluk Golden Horn!. Notaras, cari Genadius. beritahu dia untuk melakukan apapun agar semangat pasukan tidak jatuh”.
- Rakyat Kostatinopel : “Oh Tuhan, selamatkan kami”.
- Noratas : “kaisar kita meminta bantuan darimu”.
- Paus : “Orang yang tunduk pada Paus tak bisa menjadi kaisarku.”.
- Notaras : “Demi Tuhan. Aku juga merasakan hal yang sama. Tapi kau harus membantu kami di hari-hari yang kritis ini. Penduduk ketakutan, kekacauan dimana-mana”.
- Paus : “Kau pikir aku tidak tahu hal ini?”.
- Notaras : “Kau harusa menggunakan pengaruhmu kepada penduduk”.
- Paus : “Aku telah melakukan hal itu. Tapi kalian menjual orang Ktisten Orthodox kepada Khatolik. Dan setelah semua tanda-tanda suci itu keyakinan rakyat kita telah hilang seperti hilangnya cahaya di Hagia Sophia. Penduduk putus asa”.
- Notaras : “Tapi kalian menjual orang Ktisten Orthodox kepada Khatolik. Dan setelah semua tanda-tanda suci itu keyakinan rakyat kita”.

Pada malam harinya sebelum penyerangan yang akan dilakukan besok secara besar-besaran, Muhammad Al-Fatih menyampaikan khutbah yang mengorbankan semangat jihad dengan menyampaikan hadits-hadits berisi kemuliaan penaklukan Konstantinopel dan pahala yang menanti mereka. Sultan juga

mengingatkan agar serangan umum yang dilakukan nanti haruslah diniatkan hanya untuk meninggikan kalimat Allah. Kaum Muslim pun tidak diperbolehkan melukai penduduk kota ataupun menghancurkan bangunan atas alasan apapun. Demikian isi khutbah Muhammad Al-Fatih kepada pasukannya,

“Tentaraku! Kita memiliki sejarah yang penuh kejayaan. Kita menaklukkan banyak benteng dan kota yang kuat. Kita melintasi gunung-gunung mereka. Kita patahkan tombak-tombak mereka yang menjadi penahan mereka dalam menghadapi serangan kita. Kita runtuhkan bendera musuh yang ditancapkan dengan penuh kesombongan. Kita mati dan menderita demi kemuliaan itu. Hari ini, menjadi kewajiban kita untuk membuktikan bahwa kita tidak kalah dengan nenek moyang kita. Ingat! Kemudian dicapai dengan keyakinan. Aku tahu kita akan menembus tembok itu dengan keberanian kita. Besok pagi, kita akan bangun dengan hati yang gembira dan menjalankan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Kita tak akan mati syahid sebelum kita membuat musuh bertekuk lutut. Allahu Akbar (Allah Maha Besar) Allahu Akbar (Allah Maha Besar) Allahu Akbar (Allah Maha Besar).”

Takbir dan tahmid menggelegar dari perkemahan menyambut perkataan Sultan mereka, keputusan untuk melakukan serangan umum dalam waktu dekat memang telah lama dinanti-nanti oleh pasukan Utsmani yang memang merindukan kemenangan atau mati syahid.



Gambar 23. 02:09:51 Ketika Muhammad Al-Fatih berkutbah

Hari Selasa, bertepatan dengan 29 Mei 1453 sebelum melakukan perang besar-besaran Sultan Mehmed dan pasukannya melakukan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh Sultan Mehmed. Konflik antara mereka tidak hanya menjadi klimaks antara Utsmani dan Byzantium, lebih daripada itu, di satu sisi, seorang panglima muda yang cerdas dan penuh ambisi meraih janji utusan Tuhannya, di sisi yang lain seorang Kaisar yang mewarisi masalah besar kerajaannya diujung kejayaan dan sejarah panjang Romawi, mati-matian mempertahankan banteng pertahanan Kristen Barat.

Sang tokoh utama Muhammad Al-Fatih melakukan tindakan demi tindakan untuk penyelesaian konflik. Tahap ini merupakan tahap penyelesaian terakhirnya yaitu menyerang kembali Konstantinopel agar bisa ditaklukan. Seluruh pasukan Muhammad Al-Fatih telah berkumpul. Rakyat Turki Ustmani memulai serangan dengan meledakkan peledak yang sudah mereka siapkan di terowongan bawah tanah dan membuat kerajaan Konstantinopel mulai beruntuhan. Kemudian Muhammad Al-Fatih memerintahkan untuk menembakan meriam terbesar agar bisa meruntuhkan tembok Konstantinopel, akhirnya berhasil.

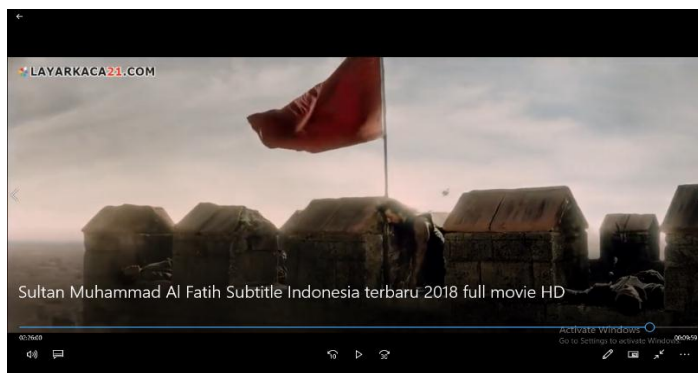
Tak lama, Muhammad Al-Fatih langsung memberikan perintah untuk menyerang seluruh tentara Byzantium. Penduduk Konstantinopel lari berhamburan dan beberapa mengambil tombak untuk pertahanan mereka. Pertempuran memasuki peristiwa paling kritis, setengah jam

berlalu semenjak pasukan Yeniseri turun ke lapangan, namun kota masih dapat dipertahankan dengan baik oleh Konstantinopel dan Giustiani sebagai komandan garis depan. Keadaan yang tadinya membaik buat pasukan bertahan berubah total dalam waktu beberapa menit karena Giustiniani telah usai, akibat kalah berperang melawan Hasan.

Setelah melumpuhkan Giustiniani, Hasan Ulubati didampingi oleh 30 tentara Yeniseri lainnya, dia mendobrak pertahanan pasukan bertahan, berjuang ke atas dengan segala daya upaya yang ia miliki, di tangannya terpasang bendera Utsmani yang akan ia tancapkan segera di atas gerbang. Musuh demi musuh yang mencoba menghalanginya dia hempaskan ke tanah dengan tenaganya yang luar biasa. Dengan penuh perjuangan, kelompok Yeniseri ini sampai di puncak gerbang dengan luka-luka akibat panah dan sayatan pedang, hal tersebut tidak membuat Hasan Ulubati goyah. Hasan Ulubati telah berhasil menancapkan bendera Utsmani di atas gerbang, melihat bendera Utsmani berkibar, Sultan segera berteriak pada seluruh pasukannya, “kota itu milik kita!”

Panik yang nyata melanda kota, semua penduduk sipil menyelamatkan dirinya masuk ke dalam perlindungan mereka masing-masing. Dengung bel gereja berselaras dengan tangisan dan teriakan histeris, menggambarkan suasana kota yang tidak lagi dapat dipertahankan. Pasukan bertahan dikepung dan dipaksa menyerah

tanpa syarat. Inilah akhir dari Kekaisaran Byzantium dan Kota Konstantinopel yang agung telah jatuh.



Gambar 24. 02:26:00 Kisah Heroik Ulubati Hasan
mengibarkan bendera Utsmani

Saat yang di nanti-nanti Muhammad Al-Fatih telah tiba. Muhammad Al-Fatih memasuki Kota Konstantinopel, pasukannya membentuk barisan, terdengar dari seluruh panglima perang disisinya “Masyaalloh, Masyaalloh panjang umur Sultan!”, sebagai ucapan syukur dari mereka kepada Allah dan ucapan selamat kepada Muhammad Al-Fatih

Muhammad Al-Fatih :“Berdirilah (kepada para panglima Kaisar) Makamkan Kaisar sesuai tuntunan agama kalian”.

Sekali lagi Muhammad Al-Fatih mengingatkan larangannya untuk membunuh penduduk sipil dan seruan untuk berlaku lembut dan berbuat baik kepada penduduk kota Konstantinopel lalu, dia berkuda meunju gereja Hagia Sophia. Setelah sampai Muhammad Al-Fatih turun dari kudanya, berjalan mendekati mereka dan mengatakan,

“Jangan khawatir. Mulai sekarang, hidup kalian, harta kalian, dan takdir kalian adalah bagian dari kami juga (kemudian seluruh penduduk memandang Sultan Mehmed dengan seyum kagum) Kalian bebas hidup menurut keyakinan kalian”.

Proses Penaklukan menurut Leon Diguez yang meliputi kekuasaan, keunggulan kecerdasan dan keunggulan keagamaan dinarasikan dalam dialog :

“Sultan Mehmed terus berfikir bagaimana caranya menembus rantai raksasa sepanjang 275 meter yang menutup akses ke Teluk Tanduk Emas yang dibentangkan diselat Golden Horn, yaitu kita akan melewatinya. Yang dimaksud melewati oleh Sultan Mehmed yaitu melewati rantai raksasa melalui jalur darat dengan mengangkat kapal-kapal dari Double Columns di Selat Bosphorus melewati daratan Galata menuju Valley Of Spring di Teluk Tanduk Emas. Setelah seluruh petinggi menyepakati strategi dari Sultan Mehmed, tak memerlukan waktu lama 72 kapal dapat berlabuh di perairan Konstantinopel dalam waktu satu malam.”

Dari narasi tersebut memperlihatkan **keunggulan, kecerdasan** dari Muhammad Al-Fatih dalam berfikir dan kecepatannya dalam bereaksi.

“Tentaraku! Kita memiliki sejarah yang penuh kejayaan. Kita menaklukan banyak benteng dan kota yang kuat. Kita melintasi gunung-gunung mereka. Kita patahkan tombak-tombak mereka yang menjadi penahan mereka dalam menghadapi serangan kita. Kita runtuhkan bendera musuh yang ditancapkan dengan penuh kesombongan. Kita mati dan menderita demi kemuliaan itu. Hari ini, menjadi kewajiban kita untuk membuktikan bahwa kita tidak kalah dengan nenek moyang kita. Ingat! Kemudian dicapai dengan keyakinan. Aku tahu kita akan menembus tembok itu dengan keberanian kita. Besok pagi, kita akan bangun dengan hati yang gembira dan menjalankan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Kita tak akan mati syahid sebelum kita membuat musuh bertekuk lutut. Allahu Akbar (Allah Maha Besar) Allahu Akbar (Allah Maha Besar) Allahu Akbar (Allah Maha Besar).”

Dari narasi tersebut memperlihatkan **keunggulan keagamaan** dari Muhammad Al-Fatih yang memberikan kutbah kepada pasukannya dan menjadi imam saat sholat berjama'ah.

Pada alur akhir ini proses penaklukan atau pengambilalihan wilayah Konstantinopel yang dilakukan Muhammad Al-Fatih dan pasukannya berhasil. Mereka berhasil menaklukan Kota Konstantinopel dengan meruntuhkan tembok pertahanan dan berhasil mengibarkan bendera Utsmani. Proses penaklukannya tidak luput dari kredibilitas dan keunggulan-keunggulan Sultan Mehmed yang dimiliki sejak dini dan dalam memimpin.

Perbandingan antara sejarah tertulis dengan film adalah yang pertama; pertama, penggambaran sosok Muhammad Al-Fatih dalam film kurang sesuai dengan apa yang dikisahkan dalam buku-buku sejarah.

Kedua, yang selalu ditonjolkan dalam film ini, alasan mengapa Muhammad Al-Fatih berambisi kuat ingin menaklukan Konstantinopel adalah demi kebanggaan negaranya. Namun dalam sejarah, Muhammad Al-Fatih memiliki cita-cita luhur dalam menaklukan Konstantinopel adalah karena ingin mewujudkan apa yang sudah Rasulullah sampaikan 800 tahun sebelumnya. Menaklukkan

Konstantinopel demi menyebarkan Islam dengan semangat jihad di jalan Alloh, bukan hanya masalah kebanggan negara.

Ketiga, ada tokoh yang sering muncul daripada Muhammad Al-Fatih, yaitu seorang prajurit kepercayaan Muhammad Al-Fatih bernama Hassan. Bahkan adanya kisah cinta Hassan bersama seorang putri pembuat meriam. Kisah mereka pun sering muncul, seolah sengaja dijadikan pemanis untuk film ini.

Di akhir cerita film, tokoh Hassan ini menjadi pahlawan yang mengibarkan bendera Turki Utsmani di benteng Konstantinopel. Dalam sejarah tertulis disebutkan bahwa prajurit-prajurit yang terlibat dalam penaklukan Konstantinopel adalah prajurit-prajurit pilihan, yang mereka bergerak atas dasar semangat jihad. Bahkan dikisahkan bagaimana ketika Muhammad Al-Fatih memberikan nasehat kepada mereka untuk menjaga kualitas kedekatan mereka dengan Alloh. Itu karena prajurit-prajurit pilihan tak cukup untuk sekedar kuat tetapi harus juga shalih.

Keberhasilan pasukan Islam di bawah Sultan Muhammad Al-Fatih menaklukan Konstantinopel merupakan suatu hal yang luar biasa bagi pasukan Islam, karena usaha untuk menaklukan kota ini sudah di mulai sejak berabad-abad.

Tidak hanya itu mereka pun telah membuktikan hadis Rasulullah SAW sebagaimana yang telah dijanjikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Battle Of Empires Fetih 1453* yang pada dasarnya merupakan genre film epik sejarah, yang umumnya mengambil tema periode masa silam (Sejarah), mengambil kisah nyata saat Muhammad Al-Fatih atau Sultan Mehmed menaklukan Kota Konstantinopel sebagaimana yang dijanjikan oleh hadis Rasulullah SAW. Pada akhirnya, dengan semakin banyaknya dan berkembangnya alat-alat teknologi dalam industri perfilman, maka sampai kapan pun genre film akan terus berkembang secara dinamis dan tidak akan pernah berhenti sejalan dengan perkembangan dunia sinema.

Pada film *Battle Of Empires Fetih 1453* dapat disimpulkan bahwa narasi yang ditampilkan memiliki tiga alur waktu cerita, yakni alur cerita awal, tengah dan akhir.

1. Pada alur awal, memperlihatkan Kota Madinah pada 625 M dan menceritakan tentang hadis Rasulullah yang mengatakan “Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan (HR. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad). Dari situlah akar cerita dimulai dan dilakukan pengenalan tokoh utama.
2. Pada alur tengah berisi tentang konflik yang mulai muncul dan dipermasalahkan. Terjadinya pertumpahan darah antara Kesultanan Utsmani dan Kerajaan Byzantium. Pengepungan yang pertama dilakukan

Muhammad Al-Fatih, namun sebelum pengepungan Muhammad Al-Fatih memberi tawaran pada Kaisar untuk menyerahkan kotanya tanpa ada pertumpah darah atau perang. Namun kaisar Byzantium menolak tawaran tersebut dan memilih perang. Terjadilah pertumpahan darah, hingga pada hari ke – 40 Kesultanan Utsmani selalu mengalami kekalahan dan kerugian besar. Hingga akhirnya, Muhammad Al-Fatih frustrasi dan mengurung diri. Beliau berfikir telah merasa gagal dan pengepungannya selama ini sia-sia.

3. Alur akhir menampilkan tokoh mulai mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya, dengan cara bangkit dari kegagalannya dan melakukan strategi yang orang lain anggap itu mustahil tetapi telah terjadi, yaitu memindahkan kapal-kapal pasukannya dari jalur darat Bukit Galata menuju Golden Horn. Hingga akhirnya keberhasilan Muhammad Al-Fatih beserta pasukannya menaklukkan Konstantinopel telah membuktikan kebenaran Islam yang telah dijanjikan Rasulullah SAW. Selain itu, Muhammad Al-Fatih pun membebaskan berkeyakinan rakyat Konstantinopel.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Sebagai penikmat film, hendaknya tetap menghargai bagaimana cara pembuatan film dengan tidak menilai negatif terhadap film tertentu. Penonton hendaknya lebih aktif dalam menggali pesan yang termuat dalam

sebuah film, sehingga dapat berpikir kritis untuk memahami pesan komunikatif sebuah film.

2. Jika nanti akan di adakan penelitian dengan menggunakan objek yang sama, penulis berharap dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti tentang film yang lebih kritis.

C. Penutup

Ucapan syukur yang tidak akan ada batasnya kepada Allah SWT, atas segala nikmat dalam bentuk kelancara dan kemudahan juga kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Kritik membangun, petunjuk dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga karya ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi penulis sendiri. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga amal perbuatannya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Alwi. 2015. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta : Zikrul Hakim)
- A'yun, Qurota Salma. 2019. Kontruksi Toleransi Agama Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Apriliani, Dwita. 2014. Analisis Naratif Larangan Pacaran dalam Agama Islam pada Buku Udah, Putusin Aja karya Felix Y. Siau. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ardianto, Elvinaro Dkk. 2014. *Komunikasi Massa*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media).
- Aripudin, Acep. 2013. *Sosiologi Dakwah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. 2015. *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk*. (Solo : Al-Wafi)
- Astawa Pantja Gde I, Na'a Suprin. 2009. . *Memahami Ilmu Negara dan Teori Negara*. (Bandung : PT. Refika Aditama).
- Azhar. 2017. Sejarah Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. (Sumatra : UIN Sumatra Utara).
- Bagaskara, Dhimas Adi. 2018. Strategi Politik Muhammad Al-Fatih pada Film *Battle Of Empires Fetih 1453* Dalam Menaklukan Kota Kosntantinopel (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. (Lampung: Universitas Lampung).
- Diambil dari http://id.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453, diakses pada tanggal 17 November 2019 pukul 23.14.
- Diambil dari <https://karwapi.wordpress.com/2013/02/13/10-sepuluh-teori-asal-usul-berdirinya-sebuah-negara/>, diakses pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 09.25.
- Diambil dari <https://lektur.id/arti-penaklukan/>, diakses pada tanggal 21 April 2020 pukul 19.10.
- Effendi, Uchjana Onong. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung : Citra Aditya Bakti).
- Effendy, Onong Uchana. 1993. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)

- Effendi. 1989. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju).
- Eriyanto. 2013 *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita dan Media*. (Jakarta : Kencana).
- Fikra, Andi. 2017. Film Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Aqlam*. (Manado : IAIN Manado)
- Fitriana, Nur Mega. 2013. Analisis Narasi Film *My Name Is Khan* Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya. *Skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Hakim, Abdul Luqman. 2019. Menerawang Masa Lalu di Era Digital: Film Sejarah Vis A Vis Historiografi. *Gajah Mada Journal of Humanities*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada).
- Hidayah Sri, Isma Mira. 2016. Perbandingan Novel Magic Hour Karya Tisa Ts dan Film Magic Hour Sutradara Asep Kusdinar. *Skripsi*. (Tangerang: Universitas Pamulang).
- Hidayah, Nur Nanik. 2019. Praktek Negoisasi Perempuan Dalam Film Dokumenter *Tanah Mama* Karya Asridha Elisabeth. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Huda, Miftahul Aziz. 2018. Gus Dur Dalam Bingkai Novel *Peci Miring*. *Skripsi*. (Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya).
- Johan Bahri, Saiful Teuku. 2018. *Perkembangan Ilmu Negara Dalam Peradaban Globalisasi Dunia*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta: Paradigma).
- Lubis, Hakim Lukmanul. 2016. The Acquisition Of A Territory : “Modes, History and The International Practices”. *Jurnal MCS FH Unpad*. (Bandung: Universitas Padjajaran Bandung).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Maryam, Siti. 2002. Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern. (Yogyakarta: Lesfi).
- Moleong, J Lexy. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Noviani, Ratna. 2011. Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia tahun 1970-2000-an. *jurnal Kawistar*. (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada).
- Nuraisah, Linda. 2015. Analisis Narasi Novel *Gadis Kecil Di Tepi Gaza*. *Skripsi*. (Jakarta: : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Oktavianus, Handi. 2015. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsir Di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*. (Surabaya: Universitas Kristen Petra).
- Rahmah, Sukriati Atik. 2014. Analisis Narasi Film *99 Cahaya Di Langit Eropa*. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Ratmanto, Aan. 2018. Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi Di Indonesia. *Jurnal Sasdaya, Gadjah Mada Journal Of Humanities*. (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada).
- RS, Syamsudin. 2016. Sejarah Dakwah. (Bandung : SIMBIOSA REKATAMA MEDIA).
- S. Lucas, Henry. 1993. *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*. (Yogyakarta : Tiara Wacana)
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi A-I*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sumarno, M. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras).